

**KERJASAMA GURU PAI DAN ORANGTUA DALAM
MENGOPTIMALKAN BELAJAR ANAK PASCA COVID-19
PADA KELAS V DI MIN 39 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SUCI AUGA ULFATHANA

NIM. 170201028

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN

KERJASAMA GURU PAI DAN ORANGTUA DALAM MENGOPTIMALKAN BELAJAR ANAK PASCA COVID-19 PADA KELAS V DI MIN 39 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata 1) dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SUCI AUGA ULFATHANA
NIM. 170201028

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Safrina Ariani, MA
NIP.197102231996032001

Pembimbing II



Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP.197302132007101002

**KERJASAMA GURU PAI DAN ORANGTUA DALAM
MENGOPTIMALKAN BELAJAR ANAK
PASCA COVID-19 PADA KELAS V
DI MIN 39 ACEH BESAR**

SKRIPSI

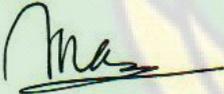
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 26 Juli 2023 M
08 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Safrina Ariani, MA.
NIP. 197102231996032001

Sekretaris,



Muhajir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197302132007101002

Penguji I,



Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204102003121003

Penguji II,



Syafuluddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrudin Lukman, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973010211997031003





**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Auga Ulfathana
NIM : 170201028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Kerjasama guru PAI dan orangtua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Juli 2023

Menyatakan,



**Suci Auga Ulfathana
NIM 170201028**

ABSTRAK

Nama : Suci Auga Ulfathana
NIM : 170201028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kerjasama Guru PAI dan Orangtua dalam Mengoptimalkan Belajar Anak Pasca Covid-19 pada Kelas V di MIN 39 Aceh Besar
Pembimbing I : Dra. Safrina Ariani, M.A
Pembimbing II : Muhajir, S.Ag, M.Ag
Tebal Halaman : 119 Lembar
Kata Kunci : *Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua, Mengoptimalkan Belajar*

Kerjasama guru dan orangtua sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Kerjasama ini bertujuan untuk membangun komunikasi dalam memantau perkembangan belajar anak sebagai wahana dalam mengoptimalkan belajar anak. Hal ini dibutuhkan karena orangtua adalah madrasah pertama selama anak berada di rumah. Begitu juga kerjasama antara guru PAI dan orangtua sangat penting dalam membantu mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel penelitiannya adalah kepala sekolah, 4 orang guru PAI dan 32 orangtua anak di MIN 39 Aceh Besar. Teknik pengumpulan data menggunakan: teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dan menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian skripsi menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kerjasama guru PAI dan orangtua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar yaitu diadakannya pertemuan (rapat) guru dengan orangtua. Pada saat rapat guru dapat menyampaikan progres pendidikan anak selama dikelas, bertukar informasi mengenai potensi, kesulitan serta berbagai masalah yang dialami anak pada saat proses pembelajaran. Guru membuat grup whatsapp pada setiap kelas, adanya komite yang bertugas mengawasi kinerja sekolah. 2) Bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI pada anak pasca Covid-19 di kelas V di MIN 39 Aceh Besar yaitu, guru melakukan persiapan sebelum memasuki kelas, guru melaksanakan program yang telah disusun, guru membuat RPP, menyiapkan buku cetak, mempersiapkan materi dan bahan ajar, alat peraga. guru membuat quis di awal dan di akhir pembelajaran. sedangkan optimalisasi belajar yang dilakukan oleh orangtua yaitu mendampingi anak mengerjakan PR, mengantar anak ke BIMBEL atau privat di rumah. 3) Kendala yang dihadapi guru PAI dan orangtua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar yaitu: kurangnya dukungan dari orangtua, kurangnya wawasan guru mengenai ragam media pembelajaran, dan guru juga merasa kesulitan dalam menghadapi tingkah laku anak selama proses belajar mengajar.

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi maha penyayang, penulis senantiasa memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahpada penulis, hingga dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul: ***“Kerjasama Guru PAI dan Orangtua dalam Mengoptimalkan Belajar Anak Pasca Covid-19pada Kelas V di MIN 39 Aceh Besar”*** dengan baik untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat banyak kekurangan, hal ini saya sadari karena keterbatasan kemampuan saya, pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pihak lain pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak berupa moral maupun material, terutama kepada bapak Muhajir, S.Ag., M.Ag dan ibu Dra. Safrina Ariani, MA. Selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantara yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Safrina Ariani, MA. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Muhajir, S.Ag., M. Ag. selaku pembimbing II dan Penaset Akademik yang banyak meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini dan atas segala bimbingan dan arahnya sejak awal semester meluangkan waktu untuk memberi nasehat hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepala MIN 39 Aceh Besar, wakil MIN 39 Aceh Besar, Guru PAI MIN 39 Aceh Besar serta seluruh guru MIN 39 Aceh Besar.
5. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Jhoel Foadhie Noor dan ibunda Nurul Fitri berkat do'a dan keikhlasan mereka mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan serta dukungan dengan penuh harapan agar menjadi seseorang yang berguna untuk dunia maupun akhirat.
6. Seluruh keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2017 Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah berkerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling berbagi memberikan motivasi.
8. Kepada abang Alfian Hidayatullah M.Pd. yang selalu senantiasa membantu dan memberikan motivasi, support, material dan doa untuk keberhasilan penulis skripsi ini.

9. Serta seluruh teman, sahabat, kakak, abang, adik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu ada memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini disadari masih sangat jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kearah yang lebih baik. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 18 Maret 2023
Penulis,

Suci Auga Ulfathana
NIM. 170201028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Definisi Operasional	13
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Kerjasama Guru dan Orangtua.....	22
1. Pengertian kerjasama.....	22
2. Tugas pokok dan fungsi guru	23
3. Peran orangtua dalam pendidikan anak	35
4. Kerjasama guru dan Orangtua dalam pendidikan	43
5. Bentuk kerjasama guru dan orangtua	45
6. Urgensi kerjasama	49
B. Optimalisasi Belajar Anak	49
1. Pengertian optimalisasi belajar.....	49
2. Indikator optimalisasi	50
3. Tujuan optimalisasi.....	53
4. Bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI dan orangtua.....	54
C. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran	54
D. Kendala yang dapat Mempengaruhi Kerja Sama Guru dan Orang Tua	58

BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Jenis Penelitian.....	70
B. Lokasi Penelitian	71
C. Subjek Penelitian.....	72
D. Sumber Data Penelitian	72
E. Populasi dan Sampel.....	73
F. Teknik Pengumpulan Data.....	75
G. Instrumen Penelitian.....	78
H. Analisis Data	81
I. Uji Keabsahan Data.....	82
BAB IV HASIL PENELITIAN	83
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	83
B. Hasil Penelitian	89
C. Analisis Hasil Penelitian.....	115
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTAS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.3.1 Keadaan sarana dan prasarana.	81
4.4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	82
4.5.1 Data Peserta Didik.	84
4.1.1 Orangtua menghadiri agenda rapat bersama guru di sekolah	86
4.1.2 Kepala sekolah dan guru mengundang orangtua ketika ada <i>even</i> , kurikulum pembelajaran, dan sebagainya.	88
4.1.3 Orangtua berpartisipasi pada acara perayaan maulid Nabi ...	89
4.1.4 Sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua mengenai anak yang bermasalah, seperti kesulitan belajar, prestasi belajar menurun dan lain-lain	90
4.1.5 Orangtua berkomunikasi dengan guru melalui grup WhatsApp	92
4.1.6 Orangtua tidak mempertanyakan ulang dengan nilai rapor anaknya.....	93
4.2.1 Guru membuat quis di awal dan di akhir pembelajaran.....	99
4.2.2 Guru memberikan ulangan pada setiap materi pelajaran.	99
4.2.3 Orangtua mendampingi anak mengerjakan PR	100
4.2.4 Orangtua mengantar anak ke tempat bimbingan belajar (BIMBEL) Privat dirumah.	102
4.3.1 Orangtua tidak sempat membantu anak belajar karena sibuk.	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dialami oleh manusia yang berlangsung selama hidupnya mulai sejak manusia itu dilahirkan sampai dengan manusia itu meninggal dunia. Hal ini disampaikan oleh bapak pendidikan bangsa Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara. Tentunya dalam membahas pendidikan tersebut kita selalu mengaitkannya dengan beberapa aspek di antaranya yakni ada pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum yang diajarkan, madrasah tempat belajar, buku yang digunakan serta masih banyak hal lainnya.¹ Pendidikan merupakan proses atau usaha mendidik untuk memperbaiki seseorang menjadi lebih mengerti dan faham dan dilakukan secara terus menerus. Dalam hal tersebut Tujuan pendidikan di dalam Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Pendidikan itu tujuan utamanya adalah memanusiakan manusia.

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional dibidangnya yang memiliki tugas utamanya adalah mendidik, memberi bimbingan, mengajar, mengarahkan, melatih, memberikan penilaian dan mengevaluasi anak didiknya. guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di posisi yang sangat strategis bagi seluruh upaya reformasi pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kualitas. Posisi guru menjadi sangat strategis dalam konteks persekolahan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk

¹ Frans Patan dan Priskila Issak Benyamin, 2020, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teologi Pantekosta* 3(1), h. 14.

meningkatkan pendidikan yang bermutu dan semua itu tidak terealisasi tanpa adanya guru profesional.²

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik. Melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³

Pendidikan tidak hanya berlangsung disaat kondisi dunia baik-baik saja bahkan disaat wabah Covid-19 ini melanda pendidikan tetap harus berjalan. Virus Corona atau *Serve Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) adalah virus yang menyerang sistem pernafasan. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019.⁴

Pendidikan khususnya di Indonesia merupakan sebuah hal penting, dimana keterlibatan semua pihak salah satunya yaitu dari guru dan orang tua. Tanggung jawab yang besar ada di tangan keduanya yaitu

² Mujrahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 33.

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet x, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35.

⁴ Umi Farida Ningsih, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), h. 4.

guru dan orang tua, di mana anak mendapatkan pendidikan secara langsung baik di lingkungan rumah maupun lingkungan madrasah. Sejak tahun 2020 ini kita dihadapkan pada suatu hal yang berbeda dari sebelumnya, Dimana mulai tahun lalu kita menghadapi sebuah bencana virus yang sangat berbahaya yang menyebabkan terganggunya aktivitas di segala aspek termasuk bidang pendidikan. Di mana biasanya anak masuk ke sekolah dan melaksanakan pembelajaran di madrasah bersama guru dan teman-teman yang lain. Namun pada tahun ini semua dilaksanakan secara Daring (*online*).⁵

Dalam hal ini kementerian pendidikan mulai mempersiapkan opsi pembelajaran selain pembelajaran tatap muka, akhirnya ditemukan solusi yakni pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dimana dalam pembelajaran daring ini seluruh instansi pendidikan berusaha memaksimalkan media online supaya bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan guna untuk meningkatkan kualitasnya sebagai seorang pendidik yang memiliki kreativitas yang baik. ini dikarenakan tidak bertemu dengan anak akan jauh lebih sulit mengkondisikan anak tersebut. Jadi harus digunakan sebuah strategi yang dapat disenangi oleh anak.

Tenaga pendidik sangatlah dibutuhkan dengan baik. Hal ini dikarenakan meski saat ini guru tidak diharuskan pergi ke madrasah untuk mengajar tetapi guru harus melaksanakan pembelajaran dari rumah. Karena guru sangat memiliki peranan yang penting dalam pendidikan anak. Namun kita juga mengetahui ada beberapa kendala

⁵ Khadijah, 2020, "Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Kumara Cendekia* 8(2), h. 155.

dalam pembelajaran daring yang ada pada saat ini, dimana tidak semuanya guru yang ada di Indonesia mampu dalam menguasai teknologi. Dalam keterbatasan menguasai teknologi yang membuat para guru ini mengalami kendala pada saat daring saat ini.⁶

Banyak cara bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran di rumah, dari banyak cara tersebut tujuannya tetap pembelajaran dilaksanakan secara online. Bahkan ada juga guru yang tetap menggunakan metode ceramah yang dibuat dalam bentuk video kemudian dikirim pada grup WhatsApp anak, bahkan tak jarang guru memanfaatkan konten pembelajaran gratis yang diterapkan kepada anak.⁷ Disinilah peran keluarga sangat dibutuhkan pada pendidikan anak di dalam rumah. Dimana sebelum melakukan pendidikan di madrasah anak terlebih dahulu mendapatkan pendidikan di rumah. Bahkan bukan hanya soal pendidikan saja, melainkan mengenai seorang anak bersosialisasi dan juga melatih kemampuan dasar lainnya.⁸

World Health organization (WHO) telah meliris buku panduan yang berisi tentang panduan untuk orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak selama masa pandemi Covid-19 dimana orang tua diharapkan mampu dengan baik membantu anak dalam proses belajar mengajar selama pembelajaran di rumah. Memang pada awalnya peran orang tua membimbing tentang kebiasaan baik dan buruk serta

⁶ Rizqon Halal Syah Aji, 2020, "Dampak Covid 19 Pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 7(5), h. 397.

⁷ Dony Dwi Anggara, *Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas V MIN 2 Bangkala)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), h. 3.

⁸ Frans Patan dan Priskila Issak Benyamin, 2020, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Teologi Pantekosta* 3(1), h. 14.

menghargai antar sesama, tetapi pada saat ini peran orang tua sudah semakin meluas hingga membantu proses akademik anak itu sendiri.⁹

Pada masa pandemi saat ini anak lebih sering berinteraksi dengan keluarganya. Dimana seharusnya keluarga memberikan sebuah masukan dan pembelajaran yang baik bagi anak. Sehingga anak memiliki sebuah keinginan tetap belajar secara baik. Terkadang anak jika sudah berada di lingkungan keluarga sering lupa akan tugas utamanya yakni belajar. Mereka cenderung kebanyakan bermain dikarenakan ada keluarga yang tidak meminta anak tersebut untuk belajar. Disinilah peran keluarga khususnya orang tua sangat dibutuhkan.

Inilah yang dibutuhkan kerjasama yang baik antar guru dan orang tua dalam mendidik anak pada era saat ini, apabila tidak dibangun kerjasama yang baik maka akan membuat anak yang melaksanakan pembelajaran akan merasa tidak nyaman dalam belajar. Seorang anak butuh kenyamanan dalam belajar dan dukungan yang baik, baik itu dari pihak guru maupun dari pihak keluarga yang mengajarnya.

Pada pendidikan terdapat sebuah istilah Tri Pusat Pendidikan yang memiliki arti tiga pusat pendidikan yang terdiri dari lembaga, orang tua, dan masyarakat. Ketiganya harus saling kerjasama sesuai dengan perannya masing-masing. Disebut sebagai sebuah pusat karena memiliki peranan penting dalam hal pendidikan itu. Karena pada dasarnya guru dan orang tua sama-sama pendidik, hanya saja keduanya

⁹ Dony Dwi Anggara, *Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas V MIN 2 Bangkala)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), h. 4.

memiliki peranan yang berbeda, guru menjadi pendidik di madrasah, sedangkan orang tua menjadi pendidik di rumah.¹⁰

Kerjasama guru dan orang tua sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua diharapkan juga membuat anak terlatih dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar anak.

Permasalahan yang terjadi sekarang adalah masyarakat harus menghadapi suatu wabah covid-19 yang sangat meresahkan, terlebih dalam bidang pendidikan. Seperti anak sekolah diharuskan belajar di rumah atau daring. Biasanya anak-anak belajar di madrasah yang menjadi peran utamanya adalah guru. Sedangkan dengan kondisi pada saat ini anak-anak harus belajar di rumah dan yang menjadi peran utamanya adalah orang tua. Dengan terkadang orang tua yang bekerja dengan kesibukannya sendiri.

Sebuah kasus yang ada pada saat ini menjadi sebuah hal yang menarik untuk dikaji oleh peneliti, dimana kita akan mengetahui apakah kerjasama guru dan orang tua sudah berjalan dengan baik dalam mengoptimalkan belajar pada anak. Ataupun sebaliknya kerjasama belum terjalin dengan baik.

Dari observasi penelitian sebelumnya terhadap anak di MIN 39 Kabupaten Aceh Besar bahwa ada fenomena beberapa orangtua kurang peduli terhadap anaknya. Anak masih cenderung bergantung kepada

¹⁰ Khadijah, Media Gusman, "Pola Kerja Sama Guru dan Orangtua...", h. 160.

orang tuanya di rumah pada saat mengerjakan tugas. Mereka cenderung meminta bantuan orang lain atau tetangga dalam mengerjakan tugasnya. Tetapi ada kalanya mereka menyelesaikan tugas sendiri apabila orang tua di rumah sedang bekerja. dan ada juga ketika ada tugas mereka juga tidak membuatnya. Itu bisa di pertanyakan apakah orang tua kurang peduli atau memang anaknya yang tidak ada minat belajar.

Akan tetapi dengan keadaan sekarang sudah membaik, madrasah sudah mulai tatap muka kembali yang biasa disebut luring dan anak susah mulai sekolah seperti biasa sebelum adanya covid-19 sehingga peneliti ingin melihat bagaimana kerjasama guru PAI dan orang tua pasca covid-19.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Kerjasama Guru PAI dan Orang tua dalam Mengoptimalkan Belajar Anak Pasca Covid-19 pada Kelas V di MIN 39 Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar?
2. Apa saja bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI dan orang tua pada anak pasca covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar ?

3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diambil tujuan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar
2. Untuk mengetahui bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI dan orang tua pada anak pasca covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti, perancang dan pengembang pendidikan temuan ini diharapkan mampu menjadi bagian dari tolak ukur bagaimana bentuk kerjasama yang baik antara guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19.

2. Secara Praktis

- a. Bagi instansi/lembaga pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi Madrasah yakni supaya menjadi tolak ukur bagaimana cara membangun kerjasama yang baik antara guru PAI dan orang tua.
- b. Bagi pendidik sebagai bahan bagi guru supaya memperhatikan kerjasama yang baik dengan orang tua agar anak mampu meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.
- c. Bagi orangtua dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan perkembangan dari anaknya supaya anak merasa diperhatikan dan mampu memperoleh prestasi.
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kerjasama guru dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19, dikemukakan oleh Dony Dwi Anggara dengan judul “*Kerjasama Orangtua dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Masa Pandemi Covid-19 (studi kasus siswa kelas V MIN 2 Bangkala)*”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yakni komunikasi secara intens dari kedua pihak baik orangtua dan guru dalam memperhatikan

kemandirian belajar kepada siswa. Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua diharapkan juga membuat siswa terlatih dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Bentuk kerjasama lainnya yakni melibatkan orangtua dalam menjadi komite sekolah, dalam meningkatkan kemandirian belajar di masa pandemi covid-19 ini guru juga melakukan *home visit* dalam rangka memantau proses belajar siswa, guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa. Faktor utama kerja sama orang tua dan guru berasal dari faktor internal yaitu kemandirian belajar pada siswa. Selain itu juga faktor kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga menyerahkan pendidikan anak kepada guru di sekolah. Adanya peningkatan kemandirian belajar pada siswa kelas V MIN 2 Bangkala, dibuktikan melalui hasil observasi dan wawancara kepada siswa. Siswa memiliki kemandirian belajar ditunjukkan dengan adanya sifat tanggung jawab, percaya diri atau optimis, mampu bekerja sendiri, menghadapi masalah yang dihadapi dengan baik serta tekun dalam mengerjakan suatu hal.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan dengan peneliti yang dilakukan oleh Dony Dwi Anggara yakni sama-sama menekankan terhadap kerjasama guru dan orang tua, namun perbedaannya yakni dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan kepada mengoptimalkan belajar anak pasca covid-19 di MIN 39 Aceh Besar, sedangkan oleh penelitian terdahulu yakni lebih menekankan kepada kemandirian belajar siswa masa pandemi covid-19.

¹¹ Dony Dwi Anggara, *Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas V MIN 2 Bangkala)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), h. v-vi

Kajian lainnya dilakukan oleh Zahrotul Aula yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsinya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Kerjasama Antara Orangtua dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1*”. Kerjasama antara guru dan orang tua murid dalam usaha meningkatkan prestasi belajar murid dimaksudkan adalah gotong royong, bantu membantu secara kekeluargaan untuk bersama-sama menunjang belajar murid yang efektif dan efisien, yang diharapkan prestasi belajarnya akan lebih meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kerjasama antara orang tua dan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 antara lain: a) melakukan pengawasan terhadap belajar; b) melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik baik di rumah maupun di sekolah; c) pemenuhan pembiayaan paguyuban. Adapun prestasi yang dihasilkan setelah melakukan kerjasama antara lain: a) akademik: peningkatan nilai-nilai mata pelajaran agama yang awalnya tidak memenuhi KKM bisa memenuhi KKM; b) non akademik: juara 3 Tartil Qur’an tingkat Jawa Timur.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan dengan peneliti yang dilakukan oleh Zahrotul Aula yakni sama-sama menekankan terhadap kerjasama guru dan orang tua, namun perbedaannya yakni dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan kepada mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 di MIN 39 Aceh Besar, sedangkan oleh penelitian terdahulu yakni lebih

¹² Zahrotul Aula, *Kerjasama Antara Orangtua dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), h. xvi.

menekankan kepada meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN Malang 1, yang tujuannya untuk mengetahui prestasi yang dihasilkan setelah melakukan kerjasama.

Zulkifli yang diterbitkan oleh fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam skripsinya di UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul "*Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di SDN Lambaro Angan Aceh Besar*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar antara lain: mengadakan rapat dengan orang tua siswa, melakukan kunjungan rumah, menerima kunjungan dari orang tua siswa, melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa dan mengadakan layanan konseling sekolah. Kerjasama yang baik adalah kerjasama yang baik adalah kerjasama yang bisa membangkitkan dan meningkatkan rasa keterlibatan, kepemilikan dan rasa tanggung jawab. Sehingga antara kedua belah pihak akan saling memberikan dukungan. Dengan demikian sekolah mesti menjalin kerjasama yang kuat dengan orang tua dan masyarakat demi melahirkan generasi yang berkarakter.¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan dengan peneliti yang dilakukan oleh Zulkifli yakni sama-sama menekankan terhadap kerjasama guru dan orang tua, namun perbedaannya yakni dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan kepada mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 di MIN 39 Aceh Besar, sedangkan oleh penelitian terdahulu yakni lebih

¹³ Zulkifli, *Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di SDN Lambaro Angan Aceh Besar*, (Darussalam: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018). h. vi

menekankan kepada kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Lambaro Angan Aceh Besar.

F. Definisi Operasional

1. Kerjasama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kerjasama berasal dari dua kata yaitu “kerja” dan “sama”. “Kerja” adalah kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan atau diperbuat, sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Sedangkan “sama” adalah berbarengan, serupa, tidak berlainan. Jadi, kerjasama adalah “usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama”.¹⁴ Menurut Abu Ahmadi, kerjasama adalah usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok diantara kedua belah pihak manusia untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil lebih baik.¹⁵

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama adalah hubungan antara dua orang atau lebih untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan bersama dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Kerjasama dalam skripsi ini dimaknai usaha atau kegiatan bersama dalam mengoptimalkan belajar anak pasca covid-19 yang dilakukan oleh dua komponen yaitu guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk tujuan bersama dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

¹⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 554.

¹⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 101.

2. Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar”.¹⁶ Guru adalah tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, membimbing, mengajar, memberi arahan, memberi pelatihan fisik atau non fisik, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada anak yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintah berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah.¹⁷ Pendidik merupakan orang yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Karena ia memiliki tanggung jawab untuk menentukan arah pendidikan. Seorang pendidik diasumsikan memiliki ilmu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain.¹⁸ Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orang tua, sedangkan disekolah disebut guru. Guru sangat berperan membantu perkembangan anak untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.¹⁹ Guru yang profesional yaitu guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan yang terlatih dan terdidik dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya akan bidangnya sehingga ia mampu melakukan tugas.²⁰ Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 330.

¹⁷ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 8.

¹⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 93.

¹⁹ Uyoh Sadulloh dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 201.

²⁰ Hatta Hs, *Empat Kompetensi Guru Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizimia Laerning Center, 2018), h. 7.

yaitu: pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²¹

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional di bidangnya karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah. Guru dalam skripsi ini dimaknai guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan bekerjasama dengan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak dan membantu anak dalam proses belajar pada masa pandemi. Karena guru dan orang tua sangat berperan dalam meoptimalkan belajar anak.

3. Orang tua

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan beberapa pengertian yaitu. “bapak dan ibu kandung, orang tua artinya orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati (disegani)”.²² Menurut zakiah daradjat mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan.²³ Orang tua adalah pendidik anak-anak dan anak adalah amanah dari Allah swt.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam

²¹ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 100.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 802.

²³ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 35.

ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berfikir serta bergerak untuk jauh kedepan. Orang tua dalam skripsi ini dimaknai sebagai bapak dan ibu kandung diharapkan mampu dengan baik membantu anak dalam proses belajar mengajar selama pembelajaran di rumah. Karena peran orang tua sudah semakin meluas hingga membantu proses akademik anak itu sendiri. orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani ataupun rohani, karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua juga harus bekerjasama dengan guru dalam mengoptimalkan belajar anak pasca covid-19.

4. Optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, Optimalisasi berarti pengoptimalan.²⁴ Sedangkan menurut kamus oxford “*optimalisasi in the proses of finding the best solution to some problem where, best accrrord to prestatad criteria*”.²⁵ Optimalisasi juga dapat diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang

²⁴ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, 2015), h. 562.

²⁵ Oxford Dictionari Of English, (Oxford University Press, 2008), h. 358.

dilaksanakan. Winardi mengatakan bahwa optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan.²⁶

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi adalah usaha lebih atau cara yang terbaik dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Optimalisasi dalam skripsi ini dimaknai usaha lebih atau bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 di MIN 39 Aceh Besar.

5. Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.²⁷ Sedangkan menurut James O. Wittaker belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²⁸ Menurut Makmun Khairani belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, kebiasaan, sikap, keterampilan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya yang bersifat konstan.²⁹

²⁶ Winardi, *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 363.

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 17.

²⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35.

²⁹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 5.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan dengan serangkaian aktivitas seperti mengamati, membaca dan lainnya sebagai hasil dari pengalaman. Belajar yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu bagaimana mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 di MIN 39 Aceh Besar”.

6. Anak

Merujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.³⁰ Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak adalah tunas, potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuang bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan.³¹ Undang-undang nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1 ayat 1, yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Jadi batasan usia anak menurut undang-

³⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), h. 25.

³¹ M. Nasir Djamal, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 8.

undang yang berlaku di Indonesia adalah anak sejak dalam kandungan sebelum dilahirkan hingga berusia 18 tahun kurang 1 hari.³² Anak adalah keadaan manusia normal yang masih muda usia dan sedang mencari identitas serta sangat labil jiwanya, sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan.³³

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa anak adalah manusia kecil yang masih membutuhkan tanggung jawab, bimbingan, dan pendidikan dari orang tua dan sedang mencari jati diri. Anak dalam skripsi ini dimaknai manusia kecil yang masih membutuhkan bimbingan, arahan dan pendidikan dari orang tua dan juga guru dalam mengoptimalkan belajarnya.

7. Covid-19

Menurut Adityo Susilo, dkk menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang terbaru sehingga menjadi pandemi. Pada penyakit ini merupakan penyakit yang menular yang relatif sangat cepat sehingga memiliki mortalitas yang tidak bisa diabaikan, sebelum terdapat definitif.³⁴

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut

³² Undang-Undang RI, *Undang-undang nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 1 ayat 1.*

³³ Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), h. 56.

³⁴ Adityo Susilo dkk., 2020, "Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7(1), h. 6.

seperti demam di atas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara.³⁵

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa Covid-19 adalah virus berbahaya yang menginfeksi saluran pada pernafasan yang penularannya sangat cepat dari manusia ke manusia. Covid-19 menjadikan dunia pendidikan melakukan banyak cara dalam memutus rantai penyebaran bawah ini. Dari pembatasan sosial hingga pembelajaran dari rumah, penyampaian protokol kesehatan bagi sekolah, pembatasan aktivitas di sekolah. Bahkan menjadikan banyak agenda sekolah yang tidak terlaksana karena efek dari Covid-19, bahkan anak-anak diliburkan sehingga disini perlu kerjasama antara guru dan orang tua.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun dalam kerangka sistematika penulisan. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun pembahasannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, Memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulisan, yang meliputi: (1) Kerjasama guru

³⁵ KEMENKES RI, *Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020), h. 11.

dan orang tua: tugas pokok dan fungsi guru, peran orang tua dalam pendidikan anak, kerjasama guru dan orang tua dalam pendidikan anak, model kerjasama guru dan orang tua dan faktor-faktor mempengaruhi kerjasama guru dan orang tua. (2) Optimalisasi belajar anak: pengertian optimalisasi, indikator optimalisasi, tujuan optimalisasi, manfaat optimalisasi, dan bentuk optimalisasi guru PAI dan orang tua (3) Pembelajaran pasca pandemi Covid-19 dan pengaruhnya terhadap pembelajaran.

Bab III Metodologi Penelitian, yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, gambaran umum lokasi penelitian, data hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian. Dan

Bab V Kesimpulan, yang merupakan temuan dari hasil penelitian dilapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerjasama Guru dan Orang tua

1. Pengertian Kerjasama

Basrowi mengemukakan bahwa kerjasama berasal dari dua kata, yakni kerja dan sama. Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu, sedangkan sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.²

Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Mereka tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain sehingga mereka senantiasa membutuhkan kerjasama. Kerjasama dapat berlangsung apabila suatu individu atau kelompok memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama adalah hubungan dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu untuk mencapai suatu target atau tujuan tertentu.³ Dengan bekerjasama pekerjaan seseorang tersebut akan lebih mudah dan ringan karena melakukannya bersama-sama.

¹ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 12.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 304.

³ Rizal dkk, *Adaptasi Sosial Mahasiswa Program Beasiswa Afirmasi Dikti (Adik) Papua Dilingkungan Sosial di Kampus Universitas Halu Oleo Kendari*, Vol. 10, No. 2, 2019, h. 183.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Guru

Guru adalah sosok yang gugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai, karena guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti, karena guru mempunyai kepribadian yang utuh yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh anak didiknya. Guru adalah salah satu tiang utama bangsa dan negara, guru juga menjadi tiang tombak dalam sebuah perubahan. Guru disebut juga sebagai pendidik. Menurut Ramayulis, guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang manusiawi.⁴ Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orang tua sedangkan di sekolah disebut guru.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1, tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan, pendidikan menengah.⁵

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi yang dimiliki anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa

⁴ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 2-3.

⁵ Undang-Undang RI, *Tentang Guru Dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 2.

ada bantuan dari guru.⁶ Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peranan guru menjadi kunci bagi berfungsinya suatu sekolah. Tugas pokok dan fungsi guru memang cukup kompleks, melebihi kompleksnya tugas pokok dan fungsi para manager lainnya. Guru harus mampu berperan sebagai pendidik, manager, pengadministrasi, supervisor, pembaharu, pemimpin, dan penggerak.⁷

a. Tugas Pokok Guru

Guru memiliki tugas beragam yang diimplementasikan dalam bentuk pengabdian tugas tersebut yang meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Guru memiliki banyak tugas, baik yang berkaitan dengan kedinasan maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Ada tiga jenis tugas pokok seorang guru, yaitu:

1) Tugas guru dalam bidang profesional

Tugas dalam bidang profesional adalah tugas yang berhubungan dengan profesinya. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak. Tugas profesional dari seorang guru yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak.

⁶ Uyoh Sadulloh dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 201.

⁷ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 32.

2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah guru harus memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi anak atau siswanya. Adapun yang disampaikan atau diberikan guru hendaklah dapat memotivasi hidup anak tersebut terutama dalam belajar. Apabila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada anak. Anak akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak akan dapat diserap sehingga anak mulai bosan menghadapi pelajaran yang diberikan oleh guru itu.

3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang berfungsi sebagai pencipta masa depan dan penggerak kemampuan. Keberadaan guru bahkan menjadi faktor penentu yang tidak mungkin bisa digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu apalagi pada masa kini. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, maka guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.⁸

Ketiga tugas pokok guru itu harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan organis harmonis dan dimanis. Tugas guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena seorang guru adalah kunci yang akan membukakan hakikat pengetahuan dan ilmu

⁸ Abdul Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika*, Cet. VII, (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h. 22.

baik secara praktis, teoritis maupun empiris. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani serta menguasai teknologi dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas.

b. Fungsi guru

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio maupun komputer yang paling modern. Banyak unsur manusiawi seperti sikap, perasaan, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan juga keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik. Begitu pentingnya fungsi guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab seorang guru, terutama tanggung jawab moral untuk dipercayai dan diikuti atau dicontoh oleh anak didik. Fungsi guru cukup berat untuk diemban ini tentu saja membutuhkan sosok seorang guru atau pendidik yang utuh dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik.⁹

Adapun fungsi guru adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik (*Educational*)

Mendidik dikenal sebagai tugas untuk memanusiaikan manusia. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi anak didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kedisiplinan, kewibawaan, dan kemandirian. Guru harus memahami

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 58.

berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi anak di lingkungan.¹⁰

Fungsi ini bagi guru sebenarnya merupakan fungsi yang pokok yaitu fungsi untuk mendidik, karena guru bukan hanya menjalankan tugas mengajar tetapi juga mendidik. Bahkan fungsi guru sebagai pendidik merupakan peran yang utama, khususnya untuk anak pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Dengan fungsi pendidik seorang guru tidak hanya berusaha agar anak menjadi pandai saja tetapi ia akan berusaha supaya anak menjadi orang dewasa yang berkepribadian baik.¹¹

2) Guru sebagai pengajar (*Instruksional*)

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam madrasah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar anak memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, hubungan sosial, apersepsi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka seorang guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 3.

¹¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), h. 29.

tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik pengajaran.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada anak supaya mereka mampu memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan dalam berhubungan sosial, kesulitan memilih pekerjaan, dan interpersonal. Oleh karena itu setiap guru harus memahami dengan baik tentang teknik membimbing kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian, dan psikologi belajar. Perlu dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan anak adalah guru. Karena anak menghadapi masalah dimana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.¹²

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual (berfikir) maupun motorik (bersifat fisik), sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih anak didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing anak. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual anak dan lingkungannya. Oleh

¹² Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 72-73.

karena itu guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

5) Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi anak, sebagai pengarah guru juga harus mampu mengajarkan anak dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan anak dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati diri anak. Guru juga dituntut untuk mengarahkan anak dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga anak dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata dalam masyarakat.

6) Guru sebagai penilai

Penilai atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian adalah proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran anak. Guru sebagai penilai bukan hanya menilai kemampuan intelektualnya, bukan hanya sekedar menilai kemampuan dalam menguasai mata pelajaran, tetapi juga harus menilai sampai dimana anak sudah memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan. Apakah anak telah memahami tentang ajaran agama sesuai dengan tingkat usianya, dan sejauh mana anak telah melaksanakannya.¹³

¹³ Hamzah B. Uno, *Tugas Guru...*, h. 4-5.

Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Guru merupakan faktor kunci dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama dalam mempersiapkan anak supaya mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan ini tidak hanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi tetapi juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai seorang guru harus selalu ingat akan tugas pokok dan fungsinya, agar sosok guru senantiasa melekat seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju.

Guru merupakan figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik agar menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Seorang yang telah menerima jabatan guru berarti ia telah menerima sebuah tanggung jawab yang besar, apalagi sebagai guru agama yang selalu menjadi contoh bagi anak didiknya baik di madrasah maupun di rumah.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik yang bertugas mengelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan cara mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap anak didik di madrasah agar anak didik tersebut menjadi pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, perilaku dan karakter yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Menurut al-Ghazali dalam buku Abdul Mujib yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam bahwa tugas guru/pendidik dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Sebagai pengajar/mu'allim (*intruksional*)

Guru sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

2) Sebagai pendidik/murabbi (*educator*)

Guru sebagai pendidik yang bertugas mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah Swt menciptakannya.

3) Sebagai pemimpin (*managerial*)

Guru sebagai pemimpin atau yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, anak dan masyarakat yang terikait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengontrolan, pengawasan, pengorganisasian dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁴

Tugas guru dalam perspektif pendidikan Islam meliputi tugas membersihkan, menyucikan, menyempurnakan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan kesempurnaan insan yang bermuara pada kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat.

Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam tidaklah sekedar hanya tugasnya mengajar pada anak didik saja, akan tetapi

¹⁴ Abdul Mujib, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 91.

seorang guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki 2 tugas pokok dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Tugas pensucian/moral

Guru berkewajiban mengembangkan dan membersihkan jiwa anak didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.

2) Tugas pengajaran/instruksional

Tugas pengajaran yaitu pendidik berkewajiban menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada anak didiknya untuk dapat diaplikasikan ke dalam tingkah laku dan kehidupannya.¹⁵

Menurut Ramayulis tugas guru Pendidikan Agama Islam secara khusus yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai pembimbing pendidik agama harus membawa anak didik kearah kedewasaan berfikir yang kreatif dan inovatif
- 2) Sebagai suatu profesi seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah Allah Swt
- 3) Sebagai motivator pendidik agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah Swt dalam belajar.¹⁶
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia
- 5) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 6) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam

¹⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), h. 195.

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 56.

7) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah.¹⁷

Tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadikan anak cerdas, pandai dan berwawasan, melainkan ditambah dengan membekali anak dengan nilai-nilai dan norma-norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan juga masyarakat.

Selain tugas pokok juga terdapat fungsi guru dalam pendidikan Islam yaitu: *pertama*, Pengajaran yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional. *Kedua*, pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah Swt yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga. *Ketiga*, pembiasaan yaitu melatih anak untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik. *Keempat*, penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

Di samping fungsi-fungsi yang disebutkan di atas, hal yang perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi anak didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai agen pembelajaran bagi anak demi meningkatkan

¹⁷ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), h. 55.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 172.

iman dan taqwa kepada Allah Swt serta dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan juga di akhirat.

3. Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti orang tua adalah “ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas, ahli dan sebagainya)”.¹⁹ Zakiah Daradjat mengatakan bahwa orang tua merupakan “pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula mendapatkan pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga”.²⁰

Orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. Orang tua memiliki tanggung jawab yaitu untuk mengasuh, mendidik dan juga membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.²¹ Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak, oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anak dari

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 438.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 35.

²¹ Hendi Suhendi Dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 41.

segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani maupun sosial. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral.²²

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak dididik agar bisa menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Anak memiliki hak untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang akan ditekuni sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan kepada anak, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitasi/mendukung kebutuhan anak untuk mencapai cita-citanya seperti mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu perlu bagi anak.²³

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah seperangkat sikap atau tingkah laku dan tindakan yang dikenakan oleh orang tua dalam mendidik anaknya yang dikontrol oleh norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Peranan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak karena orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak sebab seorang anak akan meniru sikap dan perilaku dari orang tuanya yaitu ayah dan ibu.

Pada kebanyakan keluarga, orang tua (ayah dan ibu) sebagai pendidik utama dan memegang peran penting terhadap anak-anaknya. Masing-masing dari ayah dan ibu mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membimbing dan mengasuh anak serta memberikan pendidikan

²² Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 48.

²³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Menanamkan Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 153.

kepada anak. Pendidikan orang tua terhadap anaknya adalah pendidikan yang berdasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak dan yang diterimanya dari kodrat.

Ibu merupakan orang yang terpenting dalam pendidikan anak-anaknya, karena sejak anak dilahirkan ibulah yang selalu mendampingi. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan. Maka seorang ibu hendaknya pandai dan bijaksana dalam mendidik anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya, peran ibu dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 4) Tempat mencurahkan isi hati
- 5) Pembimbing hubungan pribadi.
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.²⁴

Seorang ibu harus memaikan perannya secara maksimal dalam mendidik anak dan seorang ibu menjadikan tugas itu sebagai tugas utamanya. Di samping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sangar besar pengaruhnya kepada anak, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2004), h. 82.

Adapun tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga, ayah mempunyai peranan dalam pendidikan anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuatan di dalam keluarga
- 2) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 3) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 4) Pendidik dalam segi-segi rasional.²⁵

Kedua orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anaknya. Oleh sebab itu orang tua harus melaksanakan perannya dengan baik sehingga anak tumbuh dengan maksimal dengan karakter yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut, Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَا مِنْ مَوْلِدٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفُتْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِرَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبُهَيْمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ مُجْسُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ » ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : ﴿ فِتْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ﴾ . (رواه البخاري: ٢٦ (١٧٠٢)

Artinya: *Abdan menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zuhri (yang menyatakan) Abu Salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah ra berkata: "Nabi Muhammad saw bersabda: 'Tiada bayi yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana*

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, h. 83.

²⁶ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, al-Jami' al-Musnad As-Shahih, (Bairul: Dar Thuq al-Najat, 1422 H), Jilid 3, h. 341, no hadist 1359.

lahirnya binatang yang lengkap sempurna. Apakah ada binatang yang lahir terputus telinganya?’ kemudian Abu Hurairah ra membaca: ‘Fitrah yang diciptakan Allah pada semua manusia, tiada perubahan terhadap apa yang diciptakan oleh Allah. Itulah agama yang lurus.’ (HR. Bukhari : 1702)²⁷

Hadits di atas menjelaskan bahwa peranan kedua orang tua yang begitu besar terhadap perkembangan anak serta pengaruhnya terhadap pendidikan. karena anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, oleh sebab itu peran dan tanggung jawab orang tua dibutuhkan dalam mendidik anak-anaknya. Hadits tersebut juga menjelaskan adanya perhatian Islam yang begitu tinggi terhadap anak dan juga perkembangannya serta memberi petunjuk agar anak diberi perlindungan, perhatian, dan pengarahan yang sesuai dengan dengan fitrahnya. Sehingga pada akhirnya anak akan menjadi Hamba Allah yang sholeh dan sholehah serta taat melakukan segala bentuk ibadah.

Menurut Syamsu Yusuf, ada beberapa Peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadi guru saat di rumah, orang tua tentu harus berperan menjadi guru di rumah, ketika anak ada tugas dari madrasah maka orang tua bisa membantu untuk mengajarnya
- b. Menciptakan keluarga yang harmonis, suasana keluarga yang harmonis maka akan mendukung proses belajar yang baik saat di rumah
- c. Mengatur waktu anak, orang tua harus bisa mengatur waktu anak, kapan anak harus belajar dan kapan anak bermain

²⁷ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Jawa Barat: Fathan Prima Media, 2017), h. 742.

- d. Berpartisipasi dalam kegiatan anak di sekolah, dengan adanya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di sekolah maka akan sangat mendorong peningkatan prestasi akademik anak
- e. Mengawasi pertemanan anak
- f. Mendidik anak dengan cara yang baik
- g. Menanamkan akhlak mulia kepada anak
- h. Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak.²⁸

Orang tua juga memiliki tugas dan tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya, tugas dan tanggung jawab yaitu sebagai berikut:

Pertama, mendampingi. Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagaimana orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anaknya ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bermain bersama dan lain-lain.

Kedua, menjalin komunikasi. Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak, karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-

²⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 138-139.

masing pihak. Melalui komunikasi orang tua dapat menyampaikan masukan, harapan dan dukungan pada anak.

Ketiga, mendorong atau memberikan motivasi. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap anak merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi diberikan supaya anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

Keempat, mengarahkan. Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan.²⁹

Kelima, inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak.

Keenam, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak, sehingga bila anak telah dewasa maupun berdiri sendiri dan membantu orang lain.

Ketujuh, melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya yang dapat membahayakan diri.

²⁹ Muthmainnah, 2012, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak* 1 (1), h. 108-110.

Kedelapan, membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir umat muslim.³⁰

Kesembilan, tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.

Kesepuluh, pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menuntut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak.

Kesebelas, memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar anak dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu orang tua bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

Kedua belas, memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila anak dewasa akan mampu mandiri.³¹

³⁰ Husbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 88-89.

³¹ Roliza Perantika, *Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), h. 14-15.

Ketiga belas, mendidik anak, terlibat dalam kegiatan belajar anak, Mengontrol waktu belajar anak dan cara belajar anak, Memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, Memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, mengecek setiap tugas yang ia kerjakan, menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan contoh teladan dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak adalah menyiapkan anak untuk menjadi manusia seutuhnya yang tumbuh dan berkembang berdasarkan ukuran-ukuran Islam melalui bimbingan, pemberian pendidikan, keteladanan dan pengawasan. Peran orang tua dalam pendidikan anak juga sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab oleh orang tua.

4. Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan

Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Mereka tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain sehingga mereka senantiasa membutuhkan kerjasama. Kerjasama dapat berlangsung apabila suatu individu atau kelompok memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama adalah hubungan dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu untuk mencapai suatu target atau tujuan tertentu.³²

Orang tua dan guru sudah saatnya selalu bekerja sama dalam membimbing anak untuk meningkatkan aktivitas belajar anak baik di rumah dan di madrasah. tanpa kerjasama yang baik proses pendidikan

³² Rizal dkk., 2019, “Adaptasi Sosial Mahasiswa Program Beasiswa Afirmasi Dikti (Adik) Papua Dilingkungan Sosial di Kampus Universitas Halu Oleo Kendari”, *Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik* 10(2), h. 183.

tidak akan dapat membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan yaitu memberikan bekal kemampuan dasar anak untuk mengembangkan kehidupannya dan mempersiapkan sehingga menjadi pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.³³

Adanya kerjasama guru dan orang tua adalah upaya dalam mendukung tercapainya pembelajaran anaknya supaya mendapatkan hasil yang baik. Adapun kerjasama guru dan orang tua dalam pendidikan anak sebagai berikut:

1. Mendengarkan dan saling berkomunikasi
2. Sampaikan kepada orang tua dengan perasaan hangat dan positif berkenaan dengan anak mereka
3. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan sekolah anak yang pertama
4. Perlakukan semua anak dan keluarganya dengan hormat dan penuh perhatian
5. Guru mengetahui keadaan anak dengan cukup baik untuk menyampaikan informasi spesifik tentang anak kepada orang tuanya
6. Melihat secara objektif dan realistis tujuan kerjasama antara orang tua dan anak
7. Perlu diingat bahwa untuk bekerja sama dengan orang tua harus sering membuat pertemuan dengan orang tua untuk membangun hubungan dan dukungan yang positif

³³ Mohammad Roesli, dkk., 2018, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Islam* 9(2), h. 334.

8. Menjadi sumber bantuan dalam bidang garapan orang tua dan membantu menyampaikan apa yang telah dipelajari anak di madrasah ke rumah.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mendidik anak untuk menyukseskan pendidikan anak.

5. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti dimana diadakan wajib antara guru dan orang tua anak pada saat tahun ajaran baru untuk membicarakan tentang visi, aturan, menteri serta perencanaan yang akan dicapai supaya mendapat dukungan dari orang tua anak yang bersangkutan.³⁵ Adapun bentuk kerjasama guru dan orang tua yaitu sebagai berikut:

- a. Pertemuan Guru dan Orang tua (*Case Conference*)

Case Conference yaitu pertemuan atau rapat guru dengan orang tua untuk menyelesaikan kasus tertentu misalnya anak bolos sekolah, administrasi, tidak membuat tugas dan lain sebagainya. Pertemuan ini biasanya berisi bimbingan dan konseling.

- b. Diundangnya orang tua ke sekolah

Selain kunjungan kediaman anak, cara madrasah bekerja sama dengan orang tua yaitu dengan mengundang orang tua anak ke

³⁴ Endang Anggani, *Kerja Sama Antara Guru Dan Wali Murid dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Talang Bakung*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), h. 11.

³⁵ Anbros Leonangung Edu dkk., *Etika dan...*, h. 100.

madrasah. madrasah bisa mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. orang tua diundang untuk menghadiri acara seperti perlombaan-perlombaan, kegiatan peringatan Hari Besar Islam, pameran hasil karya anak, *class meeting*, dan sebagainya. Dengan acara seperti ini memunculkan partisipasi orang tua untuk bekerja sama.

c. Kunjungan guru ke rumah anak

Mengunjungi rumah anak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam rangka menjalin hubungan yang lebih erat dengan orang tua anak.

d. Melalui Grup

Untuk meningkatkan taraf pendidikan anak, komunikasi antara guru dan orang tua terkadang diperlukan. Selain dalam bentuk surat menyurat bentuk kerjasama antara guru dan orang tua melalui via ponsel. Dengan via ponsel guru dan orang tua dapat melakukan hubungan kerjasama melalui via ponsel seperti telepon dan whatsapp dan sebagainya.

e. Daftar nilai atau raport

Laporan hasil belajar anak dapat dijadikan sebagai media dalam menjalin hubungan guru dengan orang tua. Adanya daftar nilai raport sebagai media penghubung antara guru dan orang tua untuk saling mengkomunikasikan proses dan hasil belajar anak sehingga peran orang tua lebih aktif dalam membantu mendampingi belajar anaknya.³⁶ Buku raport merupakan alat untuk melaporkan

³⁶ Bansihanor, 2015, "Kerjasama Antar Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Muallimuna* 1(1), h. 56-57.

prestasi belajar anak didik kepada orang tua atau kepada anak didik itu sendiri.

f. *Parenting* (pola asuh)

Parenting adalah cara mengasuh dan mendidik anak. *Parenting* merupakan bentuk keikutsertaan orangtua dalam kegiatan pendidikan anak untuk orang tua yang bertujuan dalam membantu orang tua untuk memberikan lingkungan yang ramah yang mendukung anak sebagai pelajar, dan memperoleh informasi terkait keamanan, gizi, kesehatan dan semua hal yang menyangkut tumbuh kembang anak.

Bentuk kegiatan *Parenting* yaitu: berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan madrasah dan program akan membantu orang tua mengetahui apa yang terjadi di madrasah dan cara untuk melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak.

g. *Volunteering* (sukarelawan)

Volunteering merupakan keterlibatan orang tua dalam bentuk sukarelawan yang berupa bantuan, motivasi dan dukungan orangtua secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran di madrasah. Bentuk kegiatan yang dilakukan tentunya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik.³⁷

h. Badan pembantu sekolah (komite sekolah)

Badan pembantu sekolah atau yang sering disebut dengan komite sekolah juga berfungsi sebagai penghubung antara orang tua dan madrasah. Organisasi yang dibentuk di sekolah yang terdiri dari

³⁷ Kumil Laila, *Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain di Era Muslimat NU 21 Kota Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 24-28.

orang tua anak atau wali dan guru. Dengan adanya komite sekolah maka hubungan kerjasama madrasah dengan orang tua akan semakin mudan dilakukan, karena orang tua sudah memiliki perwakilan khusus yang ditempatkan di madrasah untuk mengatur dan menjalin kerjasama dengan madrasah dalm rangka keberlangsungan dan perbaikan kualitas pendidikan.³⁸

i. Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah

Dalam bentuk kerja sama ini, madrasah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orang tua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) terhadap anak dimana cara ini merupakan salah satu cara yang baik dalam meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua. Orang tua dapat mendampingi, membimbing dan memantau anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di madrasah. Madrasah dapat menawarkan buku dan materi bagi orang tua untuk dipergunakan membantu anak di rumah.

Dengan adanya bentuk kerjasama antara guru dengan orang tua, kebutuhan semua pihak akan terpenuhi, seperti kebutuhan guru akan latar belakang anak. Guru membutuhkan informasi tentang latar belakang anak untuk memfasilitasi proses pengajaran dan disisi lain orang tua juga akan mudah mendapatkan informasi tentang perkembangan anaknya dari guru. Oleh sebab itu, hubungan kerja sama antara guru dengan orang tua yang terjalin akan mempermudah

³⁸ Syafruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 275.

komunikasi dan negosiasi kedua pihak. Komunikasi antara keduanya akan memperkuat proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama guru dan orang tua yaitu pertemuan guru dan orang tua, diundang orangtua kesekolah, kunjungan guru ke rumah, melalui grup, daftar nilai raport, *parenting*, *volunteering*, komite sekolah, dan keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah.

6. Urgensi kerjasama

Urgensi merupakan sebuah tingkat kepentingan dan kebutuhan yang dipilih dan didahulukan. Sehingga ketika menentukan sebuah keputusan dan pilihan kita harus mampu memilih kebutuhan yang sangat urgen dan mendahulukan pemenuhannya antara kebutuhan atau kegiatan lainnya.

Urgensi kerjasama guru dengan orang tua yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat untuk Anak

Perlu diketahui keterlibatan orang tua, apapun latar belakangnya, cenderung akan meningkatkan pencapaian siswa dan mendorong hasil pendidikan yang positif. Hubungan tersebut berlaku bagi seluruh keluarga dari semua latar belakang ekonomi, ras/etnis, dan pendidikan. Keterlibatan orang tua mempengaruhi peningkatan membaca, perilaku anak, kehadiran di sekolah, sikap, dan penyesuaian diri di madrasah. Anak yang terbiasa membaca di rumah, di mana buku selalu tersedia untuk mereka dan memiliki orang tua yang gemar membaca, memiliki tingkat kemampuan membaca lebih baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua untuk selalu membacakan dan menyediakan buku untuk anak.

Kerjasama guru dan orang tua juga akan membantu meningkatkan kehadiran anak dengan cara madrasah selalu menginformasikan ketidakhadirannya, sehingga membantu orang tua memantau dan mengawasi perilaku anak. Pengawasan juga dapat dilakukan dengan cara selalu membicarakan dengan anak apa yang ia pelajari di madrasah hari ini, menjadi *volunteer* kelas, dan anggota komite orang tua. Kehadiran anak di madrasah penting diawasi karena menyangkut kesempatan yang akan anak dapatkan untuk belajar dan berkembang.

Keterlibatan orang tua juga berpengaruh pada penyesuaian diri anak ketika mereka memasuki madrasah atau tingkatan kelas yang baru. Selain itu, aktivitas keterlibatan di rumah seperti memantau perkembangan tugas madrasah, berdiskusi tentang masalah anak di madrasah, dan menemani pekerjaan rumah mempunyai peran penting dalam proses belajar anak.

b. Manfaat untuk Guru dan Orang tua

Keterlibatan orang tua di madrasah juga memberikan manfaat baik untuk orang tua maupun guru. Manfaat yang didapatkan oleh orang tua yaitu:

- 1) Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dengan memberikan informasi dalam bentuk pamflet yang berisi perkembangan anak (fisik, mental, dan keterampilan kesiapan sosial) yang disajikan sesuai dengan usia dan kegiatan apa saja yang dapat merangsang tumbuh kembang anak. Selain itu memberikan informasi pada orang tua tentang perkembangan anak selama di kelas juga akan berguna bagi

mereka untuk memberikan tindak lanjut ketika di rumah.

- 2) Meningkatkan keterampilan orangtua mendidik anak. Guru memberikan dukungan pada perkembangan anak tidak hanya ketika di madrasah akan tetapi juga merespon pertanyaan dan kekhawatiran orang tua mengenai perilaku anaknya. Orang tua terkadang menanyakan kepada guru bagaimana mengatasi perilaku anak yang dirasa kurang sesuai dengan tahapan perkembangannya atau mempunyai karakter yang berlebihan daripada temannya. Orang tua juga mungkin akan meminta bantuan untuk meningkatkan keterampilan mendidik anak atau menguatkan hubungan orang tua anak.
- 3) Menguatkan rasa percaya diri sebagai orang tua sebagai pendukung bagi anak berkembang. Orang tua memerlukan rasa percaya diri untuk dapat membentuk hubungan kerjasama dengan madrasah. Guru dapat menguatkan rasa percaya diri orang tua dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya meningkatkan perhatian pada pendidikan dan perkembangan anak. Orang tua juga dapat diingatkan tentang bagaimana mereka berkontribusi untuk kebahagiaan anak dengan mendengarkan minat anak dan selalu mencoba menjawab pertanyaan yang mereka berikan.
- 4) Meningkatkan kreativitas orang tua, keterlibatan orang tua di madrasah akan menstimulasi kreativitas yang dimiliki untuk mendukung keterampilan anak yang muncul baik ketika di rumah atau di masyarakat. Ketika madrasah mengadakan *parenting*, orang tua dapat diberikan contoh bagaimana cara membuat permainan yang edukatif ketika di rumah untuk

merangsang perkembangan anak. Orang tua juga diberikan kesempatan untuk memunculkan ide kreativitas untuk permainan pendidikan yang lain yang mungkin sudah biasa dilakukan di rumah untuk kegiatan belajar anak.

Hubungan kerjasama guru dan orang tua tidak hanya memberikan manfaat pada anak dan orang tua, tetapi juga pada guru.

Manfaatnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memahami hubungan anak dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini karena akibat adanya komunikasi yang rutin dengan orang tua. Guru akan memahami bahwa setiap anak berasal dari budaya yang berbeda terutama dalam bahasa dan intonasi yang digunakan. Hal ini dapat menjauhkan diri dari kesalahpahaman ketika berinteraksi baik dengan anak maupun dengan keluarganya.
- 2) Terbentuk kepercayaan orang tua dan guru. Kerjasama akan terbentuk jika ada kepercayaan antara kedua pihak yaitu guru dan orang tua. Keterlibatan orang tua di madrasah sangat penting untuk keluarga merasakan pemberdayaan yang kuat dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan terbuka serta memberikan komunikasi yang positif.
- 3) Pekerjaan guru akan menjadi lebih mudah ketika ada keterlibatan dari orang tua untuk mendukung pembelajaran kelas, program, dan kegiatan yang ada di madrasah. Hal ini karena orang tua dapat mendorong anak untuk selalu mengikuti petunjuk dari guru, menganjurkan untuk berkelakuan sesuai yang ada di madrasah, dan melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan tugas rumah. Sikap tersebut akan membuat

program pendidikan di madrasah memiliki keberlanjutan di rumah, dengan kata lain ada kesinambungan antara program sekolah ke rumah.

- 4) Keterlibatan orang tua juga akan meningkatkan hubungan guru dengan anak. Anak yang mengetahui bahwa guru dan orang tua merupakan sebuah tim untuk membantunya belajar akan lebih mematuhi petunjuk dari tim tersebut. Anak juga akan bertanggung jawab terhadap tugas sekolahnya daripada terlihat seperti bersikap mengadu domba antara guru dan orang tua yang memiliki sikap berbeda ketika tidak menjadi satu tim.³⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa urgensi kerjasama madrasah dan orangtua akan memberikan manfaat pada anak, orang tua, dan guru. Manfaat bagi anak akan meningkatkan pencapaian belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif, bagi orang tua akan lebih memahami cara merangsang tumbuh kembang anak, dan bagi guru akan memudahkan merancang kegiatan pembelajaran.

B. Optimalisasi Belajar Anak

1. Pengertian Optimalisasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi adalah berasal dari kata dasar “optimal” yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi dan sebagainya). Optimalisasi berarti

³⁹ Nurul Arifiyanti, *Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Siswa di TK Se-Kelurahan Triharjo Slemen*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2015), h. 20-24.

pengoptimalan. Sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.⁴⁰ Menurut Winardi, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya sebuah tujuan. sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.⁴¹ Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien.

Jadi optimalisasi adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan, atau sebuah proses, cara dan perbuatan (kegiatan/aktifitas) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.⁴² Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu

⁴⁰ Depdikbud, *Kamus Besar...*, h. 986.

⁴¹ Winardi, *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 363.

⁴² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 17.

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi belajar dapat diartikan suatu usaha lebih dalam proses pembelajaran ataupun merancang dan membuat pembelajaran lebih menarik agar mencapai hasil yang ideal sesuai yang diharapkan.

2. Indikator Optimalisasi

Secara umum indikator yaitu sesuatu yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sebagai atau standar dasar sebagai acuan dalam mengukur adanya perubahan pada suatu persoalan atau kegiatan. Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk dan juga keterangan.⁴⁴ Menurut Mulyasa “Indikator adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD) tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran”.⁴⁵

Optimalisasi pembelajaran adalah proses atau cara mengoptimalkan kegiatan anak untuk belajar sedangkan guru berperan untuk membantu anak dalam melakukan kegiatan belajar atau

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2.

⁴⁴ Prawiro, *Pengertian Indikator: Arti, Fungsi, dan Macam-Macam Indikator*, pada tanggal 20 Juni 2019, diakses pada tanggal 17 September 2021 melalui situs <http://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-indikator.html>.

⁴⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 139.

pembelajaran anak. Untuk menunjang proses pembelajaran optimal maka dapat dilihat dari beberapa hasil belajar sebagai berikut:⁴⁶

1) Mampu mendapatkan dan menggunakan informasi

Mampu mendapatkan dan menggunakan informasi dengan baik dari berbagai referensi dan literatur untuk dijadikan sumber keilmuan merupakan indikator keberhasilan belajar.

2) Mampu menilai hasil belajar sendiri

Penilaian tidak semata-mata diarahkan untuk mengukur hasil belajar saja. Penilaian kegiatan pembelajaran harus mencakup hasil dan proses belajar anak. Penilaian hasil maksudnya penilaian terhadap penguasaan pengetahuan anak. Sedangkan penilaian proses mengacu pada penilaian terhadap kualitas aktivitas belajar anak. Kemampuan anak menilai hasil belajar sendiri terhadap keterampilan proses (keterampilan mengamati, menggolongkan, menafsirkan, penelitian, dan keterampilan komunikasi) dapat dikatakan sebagai keoptimalan hasil belajar.

3) Memiliki keterampilan intelektual yang tinggi

Keberhasilan hasil belajar anak dapat dilihat Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-analitis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

⁴⁶ Muhamad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 5-6.

4) Memiliki motivasi yang tinggi

Dalam rangka optimalisasi proses pembelajaran, anak harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Anak harus mampu mengembangkan kemampuannya untuk belajar dalam berbagai teknik dan setting belajar. Keberhasilan belajar anak tergantung pula pada derajat motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang sukses dalam belajarnya, banyak didukung oleh derajat motivasi yang tinggi untuk berhasil. Sebaliknya, fasilitas belajar yang baik, cara guru mengajar yang optimal, kurikulum sekolah yang modern, lingkungan belajar yang kondusif dan seterusnya, tidak dengan sendirinya dapat menjamin kesuksesan belajar anak apabila tidak dilandasi oleh motivasi belajar yang tinggi dari anak itu sendiri. Oleh karena itu motivasi belajar dari anak memegang peranan penting bagi keberhasilan belajarnya.⁴⁷

Dalam rangka optimalisasi pembelajaran, *pertama*, anak harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi. *Kedua*, anak harus mampu mengembangkan kemampuannya untuk belajar dalam berbagai teknik dan setting belajar. *Ketiga*, anak harus dapat menemukan sendiri pengetahuannya dan mengolah pengetahuan itu, dan dengan terampil dapat memanfaatkannya untuk memecahkan masalah.

Dalam usaha mengoptimalkan pembelajaran dapat diterapkan dengan beragam, antara lain: memberikan bantuan, dorongan atau motivasi dan bimbingan belajar; mengembangkan kemampuan belajar anak; menyusun rencana pembelajaran; dan membantu memperbaiki

⁴⁷ Blogger, *Optimalisasi dalam Pembelajaran*, pada tanggal 18 November 2009, diakses pada tanggal 09 Oktober 2021 melalui situs <http://rista-pendidikan.blogspot.com/2009/11/optimalisasi-dalam-pembelajaran.html?m=1>.

proses belajar sehingga anak dapat mencapai keberhasilan dalam proses dan hasil belajar. Salah satu cara belajar yang optimal adalah guru memberikan tugas di sekolah, anak yang mengerjakan tugas tersebut, dan orang tua yang mengontrol anak di rumah untuk mengerjakan tugasnya.

3. Tujuan optimalisasi

Berdasarkan makna optimalisasi yakni mengoptimalkan apa yang sudah ada berarti dapat disimpulkan bahwa tujuan optimalisasi adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh hasil yang baik
- b. Menghemat waktu
- c. Tidak perlu menambah modal atau dana
- d. Mempercepat selesainya pekerjaan
- e. Memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sudah ada.

4. Bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI dan orang tua

Bentuk optimalisasi belajar dari guru yaitu: menggunakan media belajar yang menarik, mengadakan les sepulang sekolah, dan mengadakan pembelajaran diluar sekolah.

Sedangkan bentuk optimalisasi belajar dari orang tua yaitu:

- a. Mendampingi anak belajar
- b. Mengawasi anak saat membuat pekerjaan rumah (PR) atau tugas
- c. Membuat jadwal belajar anak
- d. Memanggil guru privat atau mengantarkan ke les

- e. Menggunakan HP anak/siswa sebagai media dan sumber belajar.

C. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya Terhadap Pembelajaran

Pasca pandemi merupakan era baru di dunia yang mempengaruhi berbagai sektor di dunia, termasuk di antaranya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pasca pandemi Covid-19 mungkin kegiatan pembelajaran tradisional akan dibatasi, dan muncul kekhawatiran tentang efektivitas kegiatan belajar dengan model yang baru ini.⁴⁸

Sebagai pembimbing guru harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan anak selama pembelajaran pasca pandemi untuk menuju arah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya, dengan cara mengarahkan sesuai dengan tujuan pendidikan selama pasca pandemi Covid-19 ini. Perencanaan pembelajaran pasca Covid-19 ini memiliki sistematika yang berbeda dari RPP sebelum Covid-19 yang terdiri dari identitas lembaga, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sedangkan yang terakhir adalah penilaian atau evaluasi yang tentunya

⁴⁸ Ketut Queena Fredlina, dkk., "Literasi Digital bagi Pendidik Indonesia dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran Pasca Pandemi", *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)* 2 (2), h. 108.

mengacu pada aspek spiritual, afektif, kognitif dan psikomotorik sesuai kurikulum 2013.⁴⁹

Proses pembelajaran secara tatap muka baik di madrasah maupun kegiatan lainnya pasca pandemi menjadi penting untuk melatih kemampuan sosial anak yang belum terfasilitasi selama pandemi. Pembelajaran tatap muka dapat menjadi sarana silaturahmi bagi anak maupun orang yang sudah lama tidak bertemu dalam forum keilmuan. Pembelajaran tatap muka pasca pandemi juga menjadi momentum bagi siswa-siswa baru yang belum pernah saling bertemu untuk membangun sosialisasi, sehingga terbentuk interaksi sosial yang intim di antara mereka. Kemampuan sosial menjadi penting lagi kembali diasah disebabkan anak maupun orang-orang yang sudah lama tidak berjumpa secara langsung akan merasa canggung satu sama lain.

Pembelajaran tatap muka setelah pandemi dapat dikendalikan tetapi harus mengikuti protokol kesehatan untuk memastikan virus Covid-19 tidak kembali menyebar luas. Hal tersebut menuntut adanya penyesuaian dengan kondisi transisi dari pandemi ke endemi, sehingga protokol kesehatan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Keuntungan dari penerapan protokol kesehatan dalam berbagai kegiatan keilmuan mendorong masyarakat untuk memiliki perilaku hidup sehat dan bersih dengan terbiasa mencuci tangan, menggunakan masker, dan membawa sapu tangan. Dengan demikian, proses pembelajaran juga berkontribusi terhadap pencegahan penularan penyakit lainnya.

Selama pandemi Covid-19 tak luput berdampak pada sektor pendidikan yang secara otomatis melaksanakan pembelajaran online.

⁴⁹ Cindy Ayu Pramai Sela, *Analisis Pembelajaran IPA Di SD Negeri 2 Bumiharjo Pasca Pandemi Covid 19*, (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2020), h. 35.

Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh dimana kegiatan belajar dan mengajar tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi. Pada pembelajaran online anak didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya. Sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan anak agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Pada akhir agustus 2021 kasus Covid-19 semakin berkurang diberbagai tempat dan kota di Indonesia. Sehingga untuk sektor pendidikan di beberapa tempat sudah diizinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka atau luring di sekolah dengan kapasitas terbatas dan protokol kesehatan yang ketat. Ini merupakan kabar baik yang disambut oleh banyak pihak terutama siswa, orangtua siswa, guru, dan masyarakat.

Diharapkan dengan dibuka kembali madrasah untuk melakukan pembelajaran tatap muka semangat anak didik dan guru kembali pasca pandemi covid-19. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar

sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Beberapa cara atau langkah untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain:

1. Meningkatkan kualitas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Memilih metode pembelajaran yang tepat
3. Memaksimalkan fasilitas pembelajaran
4. Memanfaatkan penggunaan media
5. Melakukan evaluasi pembelajaran.⁵⁰

Anak terbiasa tidak sekolah karena pandemi sehingga muncul masalah bahwa anak malas, anak mulai terikat dengan HP/gadget, karena selama masa sekolah daring anak boleh pegang gadget karena pembelajaran dilakukan secara online dan sekarang harus lepas dari HP. Kemudian anak biasa belajar sendiri dan sebagian ditemani oleh orang tuanya, sekarang harus sekolah dan anak juga harus bangun lebih awal untuk persiapan ke madrasah mulai dari mandi, sarapan dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pasca pandemi covid-19 membawa banyak perubahan, salah satunya pada perubahan bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam pendidikan itu pembelajaran dilakukan dengan tatap muka langsung atau yang biasa disebut luring, yang biasanya anak belajar online dengan dikirimkan tugas melalui grup whatsapp dan lain-lain. Sekarang sudah mulai tatap muka dengan guru maka itu menjadi perubahannya.

⁵⁰ Sukardi, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19*, Pada Tanggal 21 September 2021, Diakses pada Tanggal 02 Januari 2022 Melalui Situs <https://www.smkmudasragen.sch.id/uncategorized/peningkatan-motivasi-belajar-siswa-pasca-pandemi-covid-19/>.

D. Kendala yang dapat Mempengaruhi Kerjasama Guru dan Orang Tua

Kerjasama guru dan orang tua tidak selalu berjalan dengan baik. Berbagai perbedaan dalam menjalin kerja sama guru dengan orang tua dikarenakan adanya hambatan yang mempengaruhinya. hambatan tersebut dapat berasal dari madrasah maupun orang tua. Berikut dua faktor yang mempengaruhi kerjasama guru dan orang tua sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan atau faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri adalah Sebagai berikut:

1) Sikap dari guru

Jika pendidik mempunyai anggapan negatif terhadap orang tua anak tanpa mengenalnya lebih dekat lagi, maka akan sulit untuk membangun hubungan yang positif. Beberapa guru memiliki pandangan yang salah terhadap orang tua anak sehingga berpengaruh dalam bekerja sama. Ketika orang tua tidak merespon informasi dari sekolah dan lain-lain, guru mungkin akan salah menyimpulkan jika mereka tidak memperhatikan pendidikan anak. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui lebih dalam lagi apa masalah dari orang tua sehingga mereka tidak bisa terlibat di madrasah.

2) Pandangan guru terhadap orang tua

Pandangan guru terhadap orang tua meliputi anggapan, pemikiran dan keluhan yang dirasakan oleh guru, yaitu :

- a) Orang tua tidak dilatih untuk bekerja secara efektif dengan anak ketika di kelas dan tidak memahami bagaimana cara meningkatkan hasil belajar anak. Banyak guru yang beranggapan bahwa tidak akan berguna memberikan waktu untuk melatih orang tua.
- b) Mengundang orang tua ke sekolah dirasa sulit oleh guru.
- c) Orang tua tidak menghadiri acara sekolah karena mereka benar-benar tidak mengerti kenapa mereka harus terlibat. Orang tua beranggapan bahwa mereka bukan guru bagi anak-anaknya sebagai pihak yang penting untuk madrasah atau sebagai pihak penting dalam setiap pengambilan keputusan.

3) Pandangan orang tua terhadap guru

Faktor yang menghambat kerjasama guru dan orang tua terutama pada keluarga yang berasal dari kelas sosial ekonomi rendah. hambatan ini akan menjadi masalah yang serius dan patut mendapat perhatian karena sering menganggap apa yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah selalu benar. Salah satu faktor yang menghambat kerjasama guru dengan orang tua adalah orang tua tidak bisa berbuat banyak dan guru jauh lebih kompeten di bidangnya. Oleh karena itu mereka tidak begitu mengurus program yang terjadi di madrasah.

Orang tua juga menganggap bahwa tanggung jawab/urusan madrasah adalah tugas guru dan pihak madrasah karena sebagian orangtua lepas tangan. Sebagian orangtua juga berfikir bahwa mendidik anak dengan menyerahkan semua kepada sekolah. dengan menyerahkan semua tanggung jawab kepada sekolah, tugas orang tua dalam mendidik anak dianggap selesai.

4) Tuntutan waktu dan kehidupan

Waktu menjadi hal utama yang menghambat keterlibatan orang tua di sekolah atau mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua merasa kesulitan mengatur waktu yang tepat agar dapat terlibat dengan pendidikan anak. Terlebih lagi banyaknya orang tua tunggal sebagai akibat dari adanya perceraian atau hal lain. Waktu menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi orang tua untuk mencari kebutuhan hidupnya. Sehingga dalam keseharian anak kurang berinteraksi dengan orang tua. Oleh karena itu guru perlu mengetahui dan menyesuaikan keadaan tersebut dengan cara menyurvei tentang waktu yang dimiliki orang tua dengan cara menawarkan berbagai bentuk komunikasi. Hal utama adalah memahami bahwa itu semua bukan kesalahan dari orang tua yang tidak dapat berpartisipasi dalam kerjasama dengan guru di madrasah.

5) Kurangnya pengetahuan.

Hal utama pada keterlibatan orang tua adalah komunikasi antara guru dan orang tua. Kebanyakan orang tua ingin mengetahui apa yang anak-anak mereka pelajari di madrasah dan bagaimana caranya mereka terlibat. Orang tua juga perlu untuk mengetahui isi dari kurikulum dan pembelajaran agar mereka dapat mendampingi anaknya ketika di rumah. Keterlibatan orang tua akan meningkat jika mereka mengetahui dan memahami berbagai informasi apa yang anak pelajari.⁵¹

6) Kurangnya Komunikasi

Adanya kesadaran guru dan tingginya tanggung jawab orang tua terhadap anaknya maka kedua hal ini harus bertemu dalam suatu

⁵¹ Nurul Arifiyanti, *Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Siswa Di TK Se-Kelurahan Triharjo Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 30-35.

waktu untuk komunikasi. Waktu untuk komunikasi ini untuk saling memberikan masukan dan saran untuk perkembangan anak. Apabila guru dan orang tua tidak memiliki waktu atau tidak menyisihkan waktu yang tepat dan disepakati untuk saling berkomunikasi maka menjadi penghalang kerjasama guru dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak.

Kurangnya komunikasi guru dan orang tua juga disebabkan karena orang tua tidak memiliki media online seperti hp, whatapp dan lain-lain, maka komunikasi guru dan orang tua berjalan ditempat atau tidak ada sama sekali. Sebab lain ketika madrasah mengadakan pertemuan guru dan orang tua anak, orang tua tidak sempat datang ke madrasah karena bekerja.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan sosial

Dalam pendidikan faktor lingkungan sosial disebutkan adanya tiga pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keduanya yaitu tempat berlangsungnya pendidikan anak didik.

2) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah mereka yang paling dekat dengan anak didik yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya serta keluarga yang menjadi penghuni rumah. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan juga pertama. Pembinaan kepribadian, penguasaan dasar-dasar Islam dilakukan melalui pendidikan dan pengalaman hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar yang

ada di keluarga.⁵² Lingkungan keluarga adalah faktor utama dan pertama yang sangat mempengaruhi seorang anak, karena di keluargalah seorang anak menghabiskan waktunya untuk mendapatkan pelajaran utama dari keluarga khususnya seorang ibu.

Lingkungan keluarga adalah suasana interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga. Seperti yang peneliti temukan bahwa beberapa orang tua memang kurang peduli terhadap anaknya, anak belajar atau tidak mengerjakan tugas atau tidak orang tua kurang peduli. Orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar karena orang tua yang memelihara, membesarkan dan juga mendidik anaknya. Oleh karena itu, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, besar kecilnya penghasilan, kerukunan, perhatian orang tua yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak demi perkembangan kreativitasnya sehari-hari. Semua itu turut mempengaruhi hasil belajar.

3) Lingkungan madrasah

Lingkungan madrasah adalah faktor kedua yang mempengaruhi belajar anak. Dalam menggunakan metode dan kurikulum dengan kemampuan anak tentu akan mempengaruhi belajar anak didik. Apabila gurunya kasar, kejam, pelit dan lain-lain tentunya anak didik menjadi kurang acuh terhadap gurunya sehingga motivasi belajar menjadi lemah. Sebaliknya jika gurunya ramah, baik, menjadi teladan dan sebagainya tentunya anak menjadi termotivasi untuk belajar yang sungguh-sungguh.

⁵² Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 11-12.

4) Lingkungan masyarakat

Pendidikan di tengah masyarakat juga merupakan proses pendidikan sepanjang hayat, khususnya berkenaan dengan praktik sehari-hari yang dipengaruhi oleh sumber belajar yang ada di tengah masyarakat, yakni bertetangga, teman bergaul, lingkungan dan sistem nilai yang berjalan. Masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas dari mulai yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Keberhasilan anak dalam proses belajarnya juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat sebagai tempat interaksi antara manusia dengan manusia lainnya.

5) Keadaan ekonomi

Orang tua anak yang memiliki tingkat ekonomi masih rendah sering disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kesibukan ini menyebabkan orang tua cenderung sulit terlibat aktif/berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersama madrasah. Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Keadaan ekonomi orang tua akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, tidak mempunyai tempat belajar yang baik, kurangnya peralatan belajar dan uang madrasah. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya pakaian, makanan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti buku-buku, alat tulis menulis dan lain-lain. Keluarga yang kurang mampu akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu karena keuangan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu maka kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak menjadi terganggu.

6) Suasana rumah

Suasana dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor disengaja. Suasana rumah yang ramai atau gaduh dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Untuk itu hendaknya suasana rumah selalu dibuat tenang, menyenangkan, harmonis dan damai supaya anak betah tinggal di rumah.⁵³

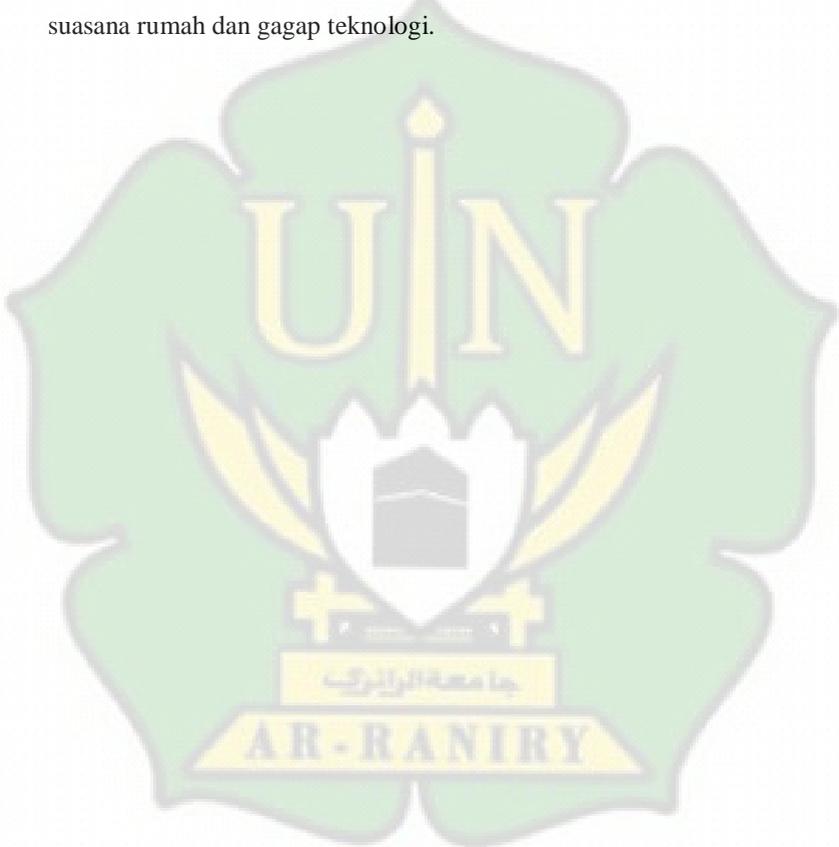
7) Gagap teknologi.

Gagap teknologi yaitu ketidakmampuan seseorang dalam menggunakan teknologi modern, seperti komputer, handphone dan lain-lain. Gagap teknologi merupakan keterlambatan seorang dalam mengetahui informasi yang terdapat pada media elektronik maupun media lainnya. Gagap teknologi disebabkan karena seseorang individu tidak mengetahui cara menggunakan media seperti komputer, handphone dan lainnya.⁵⁴ Mereka hanya mengetahui media cetak saja. Dikarenakan pada masanya mereka belum mengenal apa itu teknologi, hanya dikalangan menengah ke atas yang mempunyai media seperti handphone dan komputer. Sehingga beberapa guru dan orang tua gagap teknologi. Karena zaman semakin canggih semua sudah menggunakan media elektronik. Termasuk di sekolah salah satu cara guru bekerja sama dengan orang tua yaitu melalui media elektronik.

⁵³ Mardiani, *Kerja Sama Antara Orang Tua Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI GUPPI Minanga Desa Pelaburan Kec. Curio Kab. Enrekang*, (Makassar: UIN Alauddin, 2012), h. 18.

⁵⁴ Yenrizal, *Masyarakat 'Gapte'k' Persoalan Mentalitas dalam Pengembangan ICT*, (Palembang: Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah, 2012), h. 19.

Dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi kerjasama guru dan orang tua berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri yaitu dari guru dan orang tua. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu yaitu lingkungan sosial, ekonomi, suasana rumah dan gagap teknologi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawabannya.¹

A. Jenis Penelitian

Dalam setiap penulisan karya ilmiah atau penelitian, selalu memerlukan data-data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan cara-cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu peneliti akan menggambarkan keadaan kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 di MIN 39 Aceh Besar. Untuk memperkuat argument penelitian ini, penulis menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai kondisi yang terjadi dilapangan. kualitatif yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 20.

menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan, mengolah dan menganalisisnya, kemudian menggambarannya dalam bentuk memaparkan secara sistematis dan komprehensif.³ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian memperoleh data-data yang diperlukan, Lokasi

² Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 60.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 106.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 6.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

penelitian yang dijadikan objek kajian skripsi ini adalah MIN 39, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau sesuatu yang darinya dapat memperoleh data informasi yang sedang digali, dalam kata lain subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang dibutuhkan.⁶ Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan atau subjek riset yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai dengan tujuan riset (penelitian) yang telah ditetapkan. Dalam hal ini yang akan dijadikan informan atau responden sebanyak 37 orang yaitu kepala sekolah sebagai informan. 4 orang guru PAI yang mengajar di kelas V terdiri dari 1 orang guru mata pelajaran fikih, 1 orang guru mata pelajaran Qur'an Hadits, 1 orang guru mata pelajaran Akidah akhlak, 1 orang guru mata pelajaran SKI dan 32 orang tua anak kelas V di MIN 39 Aceh Besar sebagai responden.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini,

⁶ Muh. Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), h. 152.

peneliti mengambil sumber data primer, data sekunder dan data tersier.⁷ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Adapun sumber data penelitian sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁸ Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung melalui wawancara, pengamatan peneliti langsung di lapangan dan hasil angket. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, 4 orang guru PAI yang mengajar di kelas V yang terdiri dari 1 orang guru mata pelajaran fikih, 1 orang guru mata pelajaran Qur'an Hadits, 1 orang guru mata pelajaran Akidah akhlak, 1 orang guru mata pelajaran SKI dan 32 orang tua anak kelas V di MIN 39 Aceh Besar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung, sumber data sekunder berfungsi untuk melengkapi data primer adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi profil sekolah dan dokumen yang lainnya.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penetapan objek penelitian merupakan salah satu faktor yang diperlukan karena

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 129.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 93.

penelitian itu sendiri bertujuan mengambil kesimpulan secara keseluruhan. Sebagaimana dijelaskan Sudjana: “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil perhitungan, pengukuran kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.⁹ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik kelas V di MIN 39 Aceh Besar yaitu 32 orang, Orang tua 32 orang, dan 4 orang guru PAI yang mengajar di kelas V dengan jumlah semua 68 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰ Jika populasi besar maka peneliti tidak mungkin bisa mempelajari semua yang ada dalam populasi tersebut dikarenakan penuh dengan keterbatasan. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *total sampling*. *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Dalam penetapan sampel, penulis berpendapat pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan: apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹¹ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang tua anak kelas V di MIN 39 Aceh Besar yang berjumlah 32 orang.

⁹ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 6.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 174.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 134.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹² Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di MIN 39 Aceh Besar mengenai bagaimana kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden guru dan orangtua, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subjek yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan mengoptimalkan kerjasama yang berlangsung di MIN 39 Aceh Besar antara guru dan orang tua.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara

¹² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.54.

lisan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹³ Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19. Wawancara yang digunakan yaitu adalah wawancara semi struktur yaitu macam teknik perawancaraan yang dilakukan dengan terlebih dahulu si peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur sehingga kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut secara mendalam tentang topik penelitian yang ingin dikajinya.

Pihak yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah dan 4 orang guru PAI di kelas V yang terdiri dari 1 orang guru mata pelajaran fikih, 1 orang guru mata pelajaran Qur'an Hadits, 1 orang guru mata pelajaran Akidah akhlak, dan 1 orang guru mata pelajaran SKI. Sebelum wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara untuk mempermudah dalam tanya jawab. Waktu wawancara disesuaikan dengan waktu luang subjek peneliti sesuai kondisi.

3. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya kepada responden yaitu orang tua untuk

¹³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 180.

dijawabnya.¹⁴ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada anak kelas V di MIN 39 Aceh Besar. Adapun metode pengumpulan data tersebut menggunakan angket tertutup dimana responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan-bahan tertulis. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁵ Dokumentasi adalah setiap bahan atau film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.¹⁶ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang foto-foto atau catatan terkait dengan kegiatan, dalam konteks ini yaitu foto-foto atau catatan-catatan yang terkait. Peneliti juga mengambil gambar saat melakukan wawancara pada setiap informasi, merekam apa yang dibicarakan. Semua dokumentasi ini akan peneliti kumpulkan dan kemudian peneliti analisis demi kelengkapan data dalam penelitian ini. Jadi metode ini selain untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

¹⁴ Sudarman Damian, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 130.

¹⁵ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 274.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 161.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, memproses data, menganalisis, memeriksa, serta memaparkan data-data secara tersistematis dan objektif dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah atau menguji kebenaran suatu hipotesis.¹⁷ Peneliti disini menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu:

1. Observasi yaitu beberapa hal yang perlu dicatat setelah mengadakan pengamatan dilakukan, yang berhubungan dengan masalah penelitian ini dengan tujuan mempermudah dalam pengumpulan data.
2. Wawancara yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian yaitu, kepala sekolah dan guru PAI yang mengajar dikelas V untuk mendapatkan informasi mendetail. Maka instrumen wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara, dan perekam suara.
3. Angket, instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang berisi pilihan ceklis untuk di ceklis yaitu pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya yang diberikan kepada responden.
4. Dokumentasi yaitu data-data tertulis yang di ambil dari tata usaha MIN 39 Aceh Besar mengenai gambaran umum sekolah, visi misi dan lain-lain. Peneliti menggunakan kamera untuk merekam

¹⁷ Freddy Rangkuti, *Risert Pemasaran*, Cet VIII, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 42.

bukti sebagai keterangan yang dapat menjelaskan realita yang sesungguhnya di MIN 39 Aceh Besar.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan data dokumentasi dengan cara mengumpulkan semua data, menjabarkan ke dalam kelompok melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri.¹⁸ Setelah semua data terkumpul maka langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan pengolahan terhadap semua data yang telah didapatkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data sebagai berikut:

1. Reduksi data (*reduction data*)

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 335.

tertera dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya sumbernya.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data dalam pendekatan kualitatif ini ada 3 langkah yaitu mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan. Di mana ketiga langkah tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Adapun dalam menganalisis data yang terkumpul melalui angket, penulis menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternatif jawaban dari setiap pertanyaan, sesudah data yang menjadi hasil penelitian semua terkumpul, dilanjutkan ke pengolahan data dengan mencari persentase dengan menggunakan rumus:

$$\text{persentase} = \frac{\text{frekuensi } (f)}{\text{jumlah total frekuensi}} \times 100 \%$$

¹⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 52-59.

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa angket yang dijawab responden
- b. Menghitung frekuensi dan persentase
- c. Memasukkan data ke dalam tabel
- d. Menganalisa dan memberi penafsiran seras mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

100%	: seluruhnya
80% - 99%	: pada umumnya
79% - 60%	: sebagian besar
59% - 50%	: setengah atau lebih
49% - 40%	: kurang dari setengah
39% - 20%	: sebagian kecil
19% - 0%	: sedikit sekali. ²⁰

Klasifikasikan nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tentang kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada anak kelas V di MIN 39 Aceh Besar.

I. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (triangulasi) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuannya adalah untuk meyakinkan validitas (ketepatan) data dan reabilitas (ketetapan) data yang diperoleh. Uji keabsahan data yang

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

berupa kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 di MIN 39 Aceh Besar, dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi sumber

Cara ini dilakukan dengan mengecek keabsahan data melalui berbagai sumber. Data dianggap absah jika berbagai sumber tersebut jawabannya bersifat reliabel, artinya tidak ada perbedaan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. Meliputi guru PAI dan orang tua.

2. Triangulasi teknik

Cara ini dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara kemudian di cek dengan observasi atau dokumentasi. Apabila hasilnya data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau subjek lain untuk menentukan data yang benar, atau mungkin semuanya benar karena menggunakan perspektif yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Cara ini dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, dilakukan berulang-ulang untuk menentukan kepastian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 39 Aceh Besar sejak tanggal 02 Agustus s.d 25 Agustus 2022, maka hasil diperoleh adalah sebagai berikut :

Letak Geografis MIN 39 Aceh Besar terletak di Jl. Banda-Aceh Medan Km 12,5 Bukloh, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh dengan kode pos 23361. Kondisi lingkungan MIN 39 Aceh Besar sangatlah strategis, letaknya yang berada disamping jalan Banda Aceh-Medan sehingga memudahkan anak untuk menjangkau ke Madrasah dengan menggunakan berbagai macam transportasi.

Jarak tempuh MIN 39 Aceh Besar menuju pusat kota adalah 12 km, yang ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit. Selain itu MIN 39 Aceh Besar merupakan suatu madrasah yang memiliki 12 ruang kelas dengan jumlah anak didik 246 orang dan luas tanah seluruhnya yaitu \pm 4.339 M². MIN 39 Aceh Besar adalah salah satu madrasah yang ada di Aceh Besar dengan akreditasi B.

1. Identitas Madrasah

Adapun identitas MIN 39 Aceh Besar secara rinci yaitu:

Nama Madrasah	: MIN 39 Aceh Besar (MIN Bukloh)
Alamat	: Jl. Banda Aceh-Medan Km 12,5 Bukloh, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh
Kode Pos	: 23361

Nama Kepala Madrasah : Muslina, S.Ag
No. statistik (NSM) : 111111060025
No. NPSN : 60703155
NPWP Madrasah : 00.228.463.6-101.000
Tahun Didirikan : 1947
Email : min_bukloh@yahoo.co.id
Status Tanah : Wakaf/sertifikat
Luas Bangunan : 1.080
Luas Tanah : 4.339 M²
Status Bangunan : Hak Milik
Aktreditasi : B

2. Visi Dan Misi Min 39 Aceh Besar

a. Visi Sekolah

Dengan landasan iman dan taqwa menjadi madrasah yang berinovasi dan unggul dalam berprestasi.

b. Misi Sekolah

1. Menumbuhkan semangat prestasi kepada warga madrasah
2. Menyelenggarakan pendekatan proses iman dan taqwa
3. Menyelenggarakan PAKEM (pembelajaran, aktif, efektifitas, dan menyenangkan)
4. Mewujudkan siswa yang berilmu, terampil, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab
5. Mewujudkan madrasah ramah lingkungan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penunjang dan pendukung serta penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan

formal. Jumlah anak didik yang banyak serta keadaan pendidik yang berkualitas, bukan merupakan jaminan akan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga, melainkan juga sangat ditentukan oleh dukungan sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana yang peneliti maksud adalah bagian dari alat pendidikan yang turut menunjang terlaksananya pendidikan secara umum. Sesuai dengan hasil observasi peneliti, maka sarana yang ada di MIN 39 Aceh Besar, yaitu :

Tabel 4.3.1 Keadaan sarana dan prasarana

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Kepala sekolah	1	Baik
2	Tata Usaha	1	Baik
3	Dewan guru	1	Baik
4	Ruang kelas	11	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	UKS	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Kantin	2	Baik
9	WC	2	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Lapangan olahraga	2	Baik

4. Data pendidik dan tenaga kependidikan

MIN 39 Aceh Besar mempunyai data pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar perincian dan pegawai pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Pangkat/ Golongan		Status Jabatan	Guru Bidang Studi
1	Muslina, S.Ag	P	Pembina	IV/b	Guru tetap	Kepala Sekolah
2	Dra. Zairina	P	pembina	IV/b	Guru	Tematik,

					tetap	Akidah akhlak dan Mulok
3	Raudhah, S.Ag	P	Pembina TK.I	IV/a	Guru tetap	Tematik dan bahasa Arab
4	Sarwati, S.Pd.I	P	Pembina TK.I	IV/a	Guru tetap	Tematik, Matematika dan Bahasa Indonesia
5	Siti Asriah, S.Pd.I	P	Penata TK.I	III/d	Guru tetap	Tematik, Matematika dan Bahasa Inggris
6	Ayu Mayang Sari, S.Pd.I	P	Penata TK.I	III/d	Guru tetap	Tematik dan Mulok
7	Rajiah, S.Ag	P	Penata TK.I	III/d	Guru tetap	Tematik, Qur'an Hadits dan Fiqih
8	Erliani, S.Pd.I	P	Penata	III/c	Guru tetap	Tematik, Bahasa Arab dan Qur'an Hadits
9	Nurul Fajri, S.Pd.I	P	Penata	III/c	Guru tetap	Tematik dan Mulok
10	Ida Hafna, S.Pd.I	P	Penata	III/c	Guru tetap	Tematik
11	Hermansyah, S.Pd.I	L	Penata	III/c	Guru tetap	PPKN, Fiqih, Mulok dan SKI
12	Nurliana, S.Pd.I	P	Penata	III/c	Guru tetap	Tematik, Fiqih dan Qur'an Hadits
13	Mawardiana, S.Pd.I	P	Penata	III/c	Guru tetap	Fiqih dan Akidah Aklak
14	Rusniah, S.Pd.I	P	Penata Muda	III/b	Guru tetap	Tata usaha
15	Fauziana,	P	Penata	III/b	Guru	Tematik,

	S.Pd.I		Muda		tetap	Fikih, Mulok dan Pjok Tematik
16	Bahrizal	L	Pengatur Muda TK.I	II/d	Guru tetap	Tata usaha
17	Nurzakiah, A.Ma	P	Pengatur Muda TK.I	II/d	Guru tetap	SKI, Tematik, Fiqih dan Mulok
18	Masnita, S.Pd.I	P			Guru tidak tetap	Akidah Akhlak, Bahasa Arab dan Fikih
19	Rosmaiti, S.Ag	P			Guru tidak tetap	Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Bahasa Arab
20	Eliana, S.Pd	P			Guru tidak tetap	Pjok Tematik dan Fikih
21	Nur Azmi, S.Ag	P			Guru tidak tetap	Qur'an Hadits, Fikih dan Akidah Akhlak
22	Indriyani, S.Pd	P			Guru tidak tetap	Bahasa Inggris dan Matematika
23	Dian Ekawati, S.Pd	P			Guru tidak tetap	Akidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab
24	Arwadi, S.Pd	L			Guru tidak tetap	Pjok Tematik
25	Zaimah, S.Pd.I	P			Guru tidak tetap	Qur'an Hadits

26	Alimin, S.Pd	L			Guru tidak tetap	Pjok Tematik
27	Mutia	P			Guru tidak tetap	Kontrak Pramu
28	Mubasyir, S.Pd.I	L			Guru tidak tetap	Akidah Akhlak, SKI dan Pjok Tematik
29	Asnani	P			Guru tidak tetap	Kontrak Pramu

5. Data peserta didik

Jumlah peserta didik MIN 39 Aceh Besar Tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5.1 Data Peserta Didik

No.	Kelas	Siswa Perkelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	I-A	27	13	13	53
	I-B	27	18	9	
2	II-A	22	7	14	43
	II-B	20	13	9	
3	III-A	18	9	9	35
	III-B	17	5	12	
4	IV-A	26	7	19	53
	IV-B	26	20	7	
5	V	32	14	18	32
6	VI-A	16	6	10	31
	VI-B	15	9	6	
Total			121	126	247

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti menjumpai Ibu Muslina selaku kepala sekolah di MIN 39 Aceh Besar dan diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang telah ditentukan. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di MIN 39 Aceh Besar, untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepala sekolah, guru mata pelajaran Fikih, guru mata pelajaran Qur'an Hadits, guru mata pelajaran Akidah akhlak, dan guru mata pelajaran SKI.

a. Bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua sebelum masa covid-19

Sebelum terjadinya Covid-19 kami menggunakan metode pembelajaran tatap muka karena metode ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi, kemudian juga memudahkan guru dalam mengamati secara langsung perubahan perkembangan pada anak baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dan juga sebelum Covid-19 kami lebih mudah berinteraksi dengan orang tua anak.

Selama kemunculan pandemi Covid-19 banyak perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan terutama dari sisi pembelajaran, baik mengatur strategi, media, materi, administrasi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Disini kami menerapkan pembelajaran daring dan pola kerjasama orang tua dan guru dalam mengelola pembelajaran daring di lembaga madrasah adalah guru perlu untuk melakukan kerjasama dengan orang tua agar terjalin hubungan yang saling melengkapi kekurangan terutama pada problematika yang ada. Beberapa pola kerjasama yang dimaksud antara lain, kerjasama permanen maksudnya kerjasama yang sudah baku yang sudah disepakati sejak

awal, dan kerjasama ini sifatnya berlaku secara umum, artinya seluruh orang tua mengikuti segala kesepakatan yang ada, selanjutnya kerjasama sama tentatif yang merupakan lawan kata dari kerjasama permanen, jika kerjasama permanen dilakukan secara tetap dan tidak ada perubahan, kerjasama tentatif ini dilakukan secara berubah-ubah dalam arti, dapat berkembang sesuai dengan evaluasi yang dilakukan. Beberapa bentuk kerjasama dalam pola ini seperti kerjasama model pendampingan anak dalam belajar, kerjasama fasilitas e-learning yang digunakan, kerja sama tentang durasi waktu belajar, kerjasama dalam bentuk evaluasi pembelajaran siswa, kerja sama dalam mengelola bermain anak.

b. Bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua setelah masa covid-19

1. Bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kerja sama pihak sekolah dengan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar sangat penting dilakukan, karena dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar pada anak pasca Covid-19 baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan rumah.

Kemudian, peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek penelitian di antaranya adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Fikih, guru mata pelajaran Qur'an Hadits, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan guru mata pelajaran SKI. Untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait dengan bentuk kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada

kelas V di MIN 39 Aceh Besar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala sekolah MIN 39 Aceh Besar, beliau mengatakan bahwa:

Kerjasama sekolah dan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada anak sangat penting dilakukan, dalam hal ini saya selaku kepala sekolah menjadwalkan bentuk kerjasama berbentuk Rapat antara dewan guru di sekolah dan orang tua dalam rangka mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 agar proses belajar mengajar terlaksana dengan lancar.¹

Senada dengan kepala sekolah, guru PAI baik itu dari bidang studi Fikih, Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, dan SKI mengatakan bahwa:

Bentuk optimalisasi yang sering dilakukan adalah mengadakan pertemuan dengan orang tua anak atau biasa disebut rapat. Biasanya agenda rapat tersebut dilaksanakan sebelum pengambilan rapor semester 1 dan semester 2. Tekait apa saja yang dibahas ketika rapat yaitu semua hal yang menyangkut pembelajaran, kondisi siswa ketika belajar, acara tahunan, dan lain-lain yang dianggap penting.²

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan guru PAI tersebut mengenai agenda rapat dengan mengundang orang tua ke sekolah sebagai bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar memperoleh hasil yang sama dengan hasil angket berikut:

¹ Wawancara dengan ibu Muslina selaku kepala sekolah pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

² Wawancara dengan Ibu Masnita, Ibu Zaimah, bapak Hermansyah, dan ibu Mawar pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

Tabel 4.1.1 Orang tua menghadiri agenda rapat bersama guru di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	28	87,5
2	Tidak	4	12,5
3	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		32	100

Perolehan data angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 87,5 % orang tua memilih alternatif jawaban ya artinya orang tua menghadiri rapat bersama di sekolah. Sedangkan 12,5 % memilih alternatif jawaban tidak.

Berdasarkan hasil observasi bahwa bentuk kerjasama pihak sekolah dengan orang tua murid dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar. Bentuk kerjasama sangat penting dilakukan, dan bentuk kerjasama sekolah dan orang tua anak dalam rangka mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 berbentuk rapat.

Hal ini juga sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, pentingnya kerjasama pihak madrasah dengan orang tua anak dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar, karena dengan adanya interaksi yang baik antara pihak madrasah dan orang tua anak akan mempermudah dalam pemberian informasi tentang situasi dan kondisi setiap peserta didik agar melahirkan suatu bentuk kerjasama yang dapat mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.³

³ Observasi Lapangan di MIN 39 Aceh Besar, 22 Agustus 2022.

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai hal apa saja yang dibahas dalam pertemuan dengan orang tua anak, kepala sekolah mengatakan bahwa:

Biasanya agenda atau hal-hal yang dibahas ketika rapat adalah kurikulum, proses belajar mengajar, perilaku anak baik yang nakal ataupun anak berprestasi, program acara seperti maulid, porseni, dan agenda lain yang harus didiskusikan dengan orang tua. Biasanya kami mengundang orang tua agar datang ke sekolah dengan mengirim surat atau jika mendesak kami langsung memberi kabar di grup orang tua melalui media telepon.⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru PAI baik itu dari bidang studi Fiqh, Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, dan SKI terkait mengenai hal apa saja yang dibahas dalam pertemuan dengan orang tua anak. Keempatnya mengatakan bahwa: "Biasanya yang dibahas pada agenda rapat adalah kurikulum, proses belajar mengajar, kemudian perihal rapor, dan agenda lainnya yang dianggap penting."⁵ Kemudian lebih lanjut guru Fiqh menambahkan bahwa: "Dalam pertemuan juga di bahas tentang *event*, pembangunan dan seberapa jauh program kurikulum pembelajaran telah diterapkan atau dilaksanakan."⁶ Hasil wawancara diperkuat oleh hasil perolehan angket, antara lain:

⁴ Wawancara dengan ibu Muslina selaku kepala sekolah pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

⁵ Wawancara dengan Ibu Masnita, Ibu Zaimah, bapak Hermansyah, dan ibu Mawar pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

⁶ Wawancara dengan Bapak Hermansyah pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

Tabel 4.1.2 Kepala sekolah dan guru mengundang orang tua ketika ada *event*, kurikulum pembelajaran, dan sebagainya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	32	100
2	Tidak	0	0
3	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		32	100

Perolehan data angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% orang tua memilih alternatif jawaban ya artinya kepala sekolah dan guru mengundang orang tua agar menghadiri rapat bersama di sekolah.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apakah pihak sekolah mengundang orang tua anak untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti perayaan hari besar Islam, pameran karya dan lain-lain, kepala sekolah mengatakan bahwa: “Ada di undang dan undangannya itu dishare melalui grup whatapp guru dan orang tua. Orang tua anak juga ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.”⁷ Selanjutnya guru mata pelajaran SKI, Fiqh, Qur’an Hadist dan Akidah Akhlak mengatakan: “Bahwa orang tua ikut berpartisipasi pada kegiatan peringatan Hari besar Islam, dan kegiatan pameran hasil karya anak.”⁸ Kemudian lebih rinci guru mata pelajaran SKI menambahkan bahwa: “Kami juga membagikan surat untuk meminta sumbangan kepada orang tua anak, selain juga ikut menyumbang uang, orang tua juga ikut membantu dekorasi panggung, serta ikut

⁷ Wawancara dengan Ibu Muslina, pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

⁸ Wawancara dengan Ibu Masnita, Ibu Zaimah, bapak Hermansyah, dan ibu Mawar pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

berpartisipasi dalam menyelesaikan kegiatan.”⁹ Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh hasil angket orang tua antara lain:

Tabel 4.1.3 Orang tua berpartisipasi pada acara Perayaan Maulid Nabi Saw

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	32	100
2	Tidak	0	0
3	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		32	100

Perolehan data angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% orang tua memilih alternatif jawaban ya artinya benar bahwa orang tua memang diikuti sertakan pada acara perayaan maulid Nabi.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pihak madrasah mengundang orang tua anak yang di share melalui grup whatsapp untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan seperti perayaan hari besar Islam, orang tua anak juga ikut menyumbang uang dan membantu dekorasi panggung.

Hal ini hasil pengamatan peneliti, dengan mengundang orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan orang tua ikut menghadiri acara tersebut maka muncul partisipasi orang tua untuk bekerjasama.¹⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai Apakah ada diadakan pertemuan dengan orang tua mengenai anak yang bermasalah, seperti kesulitan belajar, prestasi belajar

⁹ Wawancara dengan Ibu Masnita, Ibu Zaimah, pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

¹⁰ Observasi Lapangan di MIN 39 Aceh Besar, 22 Agustus 2022.

menurun dan lain-lain, kepala sekolah mengatakan: “Ada. Ketika ada anak yang bermasalah maka dipanggil orang tuanya ke sekolah secara pribadi (*face to face*) untuk diselesaikan masalahnya serta mencari solusinya bersama-sama.”¹¹ Terkait anak bermasalah, guru mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak, mengatakan bahwa: “Ada dipanggil orang tua anak ke sekolah bagi anak yang belum lancar membaca dan menulis.”¹² Selanjutnya guru Fikih dan Qur’an Hadits juga menambahkan bahwa: “Anak yang belum bisa membaca, mengaji dan anak yang berkelahi kita panggil orang tuanya untuk diberi pengarahan supaya ke depan ada peningkatan dalam belajar.”¹³

Berdasarkan hasil observasi bahwa ada diadakan pertemuan dengan orang tua mengenai anak yang belum lancar membaca, menulis dan anak yang berkelahi di sekolah. Hal ini sesuai dengan perolehan data angket, antara lain:

Tabel 4.1.4 Sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua mengenai anak yang bermasalah, seperti kesulitan belajar, prestasi belajar menurun dan lain-lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	32	100
2	Tidak	0	0
3	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		32	100

¹¹ Wawancara dengan ibu Muslina, pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

¹² Wawancara dengan Bapak Hermansyah, Ibu Mawar, pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022.

¹³ Wawancara dengan Ibu masnita, Ibu Zaimah, pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

Perolehan data angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% orang tua memilih alternatif jawaban ya artinya benar sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua mengenai anak yang bermasalah, seperti kesulitan belajar, prestasi belajar menurun dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi bahwa ada diadakan pertemuan dengan orang tua mengenai anak yang belum lancar membaca, menulis dan anak yang berkelahi di madrasah.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa kehadiran orang tua untuk mendampingi anak saat mendapatkan masalah sangatlah penting. dengan diadakan pertemuan dengan orang tua mengenai anak yang bermasalah maka orang tua dapat mengamati perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan lebih peka terhadap masalah yang sedang dihadapi anak.¹⁴

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apakah pihak sekolah dan orang tua memiliki grup untuk berkomunikasi dalam rangka mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19, kepala sekolah mengatakan bahwa:

Ada grup whatsapp, namun grup khusus optimalisasi belajar anak tidak ada, karena hanya ada satu grup whatsapp guru dengan orang tua dan semua keperluan dibahas dalam satu grup tersebut. Kalau masalah optimalisasi belajar anak langsung diadakan pertemuan dengan orang tua di sekolah.¹⁵

¹⁴ Observasi Lapangan di MIN 39 Aceh Besar, 22 Agustus 2022.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Muslina, pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

Selanjutnya guru mata pelajaran SKI, Akidah Akhlak mengatakan bahwa: “Ada grup whatsapp yang dinamakan “kelas 5 Min 39 Abes”. Per kelas memiliki grup tetapi grup whatsapp khusus berkomunikasi dalam rangka mengoptimalkan belajar anak pasca covid-19 tidak ada.”¹⁶ Kemudian, guru Fikih dan Qur’an Hadits juga menambahkan bahwa: “Kami hanya mempunyai satu grup whatsapp dan semua keperluan dibahas dalam satu grup tersebut seperti, materi pelajaran yang tidak dipahami oleh anak, rapat 1 Muharam, rapat tentang imunisasi, bubur ashura, mengenai roster, tugas, berita acara dan lain sebagainya.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa pihak madrasah dan orang tua memiliki grup untuk berkomunikasi yaitu melalui grup Whatsapp. Perkelas memiliki grup Whatsapp, grup ini digunakan untuk mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19. Karena semua keperluan dibahas dalam satu grup tersebut seperti, materi pelajaran yang tidak dipahami oleh anak, rapat 1 Muharam, rapat tentang imunisasi, bubur ashura, mengenai roster, tugas, berita acara dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat oleh perolehan data angket, antara lain:

Tabel 4.1.5 Orang tua berkomunikasi dengan guru melalui grup whatsapp

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	32	100
2	Tidak	0	0
3	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		32	100

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, Ibu Mawar, pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu masnita, Ibu Zaimah, pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

Perolehan data angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% orang tua memilih alternatif jawaban ya, artinya orang tua dan guru menggunakan aplikasi whatsapp sebagai jalan berkomunikasi termudah baik itu dalam hal pembelajaran, perlombaan, perkembangan anak, dan segala *problem* lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa media sosial whatsapp merupakan salah satu program alat komunikasi antara guru dan orang tua anak menjadi satu kesatuan dengan cepat dan mudah sehingga informasi apapun baik mengenai program, kegiatan, undangan dan evaluasi anak dapat disampaikan melalui media sosial. Mengingat pentingnya memiliki grup whatsapp dalam dunia pendidikan untuk membantu percepatan akses informasi dan juga terjalinnya silaturahmi yang baik antara guru dan orang tua anak.¹⁸

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apakah ada orang tua anak yang mempertanyakan ulang tentang nilai rapor anaknya, kepala sekolah mengatakan bahwa: “Beberapa orang tua ada yang mempertanyakan ulang nilai rapor anaknya karena nilainya rendah namun bukan pada mata pelajaran PAI.”¹⁹ Selanjutnya, guru mata pelajaran SKI, Akidah Akhlak, guru Fikih dan Qur’an Hadits mengatakan bahwa: “Untuk sekarang belum ada orang tua yang mempertanyakan nilai rapor anaknya kepada saya.”²⁰

Hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi bahwa tidak ada orang tua yang mempertanyakan kenapa nilai rapornya rendah pada

¹⁸ Observasi Lapangan di MIN 39 Aceh Besar, 22 Agustus 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Muslina, pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Masnita, Ibu Zaimah, bapak Hermansyah, dan ibu Mawar pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

mata pelajaran PAI. Hal ini juga diperkuat oleh hasil angket dari orang tua, antara lain:

Tabel 4.1.6 Orang tua tidak mempertanyakan ulang dengan nilai rapor anaknya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	32	100
2	Tidak	0	0
3	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		32	100

Perolehan data angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% orang tua memilih alternatif jawaban ya, artinya orang tua tidak ada yang mempertanyakan ulang dengan nilai rapor anaknya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Laporan hasil belajar anak dapat dijadikan sebagai media dalam menjalin hubungan guru dengan orang tua. Dengan adanya daftar nilai raport sebagai media penghubung antara guru dan orang tua untuk saling mengkomunikasikan proses dan hasil belajar anak sehingga peran orang tua lebih aktif dalam membantu mendampingi belajar anaknya.²¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai apakah ada dibentuk komite sekolah dan apa saja yang dibahas dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah mengatakan bahwa. “Ada dan aktif diadakan pertemuan sebelum pengambilan rapor semester 1 dan semester 2 dan juga setiap tahun ajaran baru. Kemudian yang dibahas dalam pertemuan tersebut mengenai penyusunan program sekolah.”²²

²¹ Observasi Lapangan di MIN 39 Aceh Besar, 22 Agustus 2022.

²² Wawancara dengan ibu Muslina, pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil observasi bahwa, Ada dibentuk komite sekolah dan aktif pertemuannya setiap sebelum pengambilan rapor semester 1 dan semester 2 dan juga setiap ajaran baru. Kemudian yang dibahas dalam pertemuan tersebut mengenai penyusunan program sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pertemuan pihak madrasah dan komite dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di sekolah. Dan juga komite bertugas mengawasi kinerja sekolah serta menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua anak, dan masyarakat.²³

Kesimpulan akhir yang peneliti dapatkan di lapangan menyatakan bahwa bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar memang benar madrasah mengadakan rapat dengan orang tua anak, rapat ini diadakan sebelum pengambilan rapor semester 1 dan semester 2. Pada saat rapat berlangsung, guru dapat menyampaikan progres pendidikan anak selama di kelas, bertukar informasi mengenai potensi, kesulitan serta berbagai masalah yang dialami anak pada saat proses pembelajaran, sehingga lebih mudah bagi orang tua untuk menemukan solusinya. kemudian membuat grup whatsapp pada setiap kelas untuk mempermudah komunikasi dalam mengoptimalkan belajar anak dan adanya komite yang bertugas mengawasi kinerja sekolah serta menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua anak, dan masyarakat.

²³ Observasi Lapangan di MIN 39 Aceh Besar, 22 Agustus 2022.

a. Bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI dan orang tua sebelum masa covid-19

Bentuk optimalisasi belajar sebelum masa Covid-19 yaitu mendampingi anak belajar, melalui via ponsel seperti telepon dan grup whatapp, diundangnya orangtua ke madrasah, guru berkunjung ke rumah anak, dan mengadakan surat menyurat antara guru dan orang tua anak.

b. Bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI dan orang tua setelah masa Covid-19

2. Bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI dan orang tua pada anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di antaranya kepada guru mata pelajaran Fikih, guru mata pelajaran Qur'an Hadits, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan guru mata pelajaran SKI. Wawancara yang dilakukan terkait apa saja bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI dan orang tua pada anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di MIN 39 Aceh Besar Mengenai apa saja persiapan guru sebelum memasuki kelas, guru mata pelajaran SKI, Akidah Akhlak mengatakan bahwa: "Saya menyiapkan RPP, mempersiapkan materi dan bahan ajar, alat peraga yang berupa gambar yang berkaitan dengan materi, dan cerita yang saya tampilkan melalui infokus".²⁴ Sedangkan guru Fikih dan Qur'an Hadits juga mengatakan bahwa: "Saya membuat RPP, menyiapkan buku paket,

²⁴ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, Ibu Mawar, pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022.

membuat alat peraga seperti karton, poster tata cara sholat dan menertibkan anak di kelas”.²⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa, persiapan guru sebelum memasuki kelas adalah membuat RPP, menyiapkan buku cetak, mempersiapkan materi dan bahan ajar, alat peraga seperti gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, karton, poster dan cerita yang ditampilkan melalui infocus.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, persiapan guru sebelum memasuki kelas sangatlah penting karena dengan persiapan tersebut anak dapat belajar dengan terarah. Dengan persiapan yang terencana dengan baik maka proses pembelajaran akan berlangsung optimal dan hasil pembelajaran dapat sesuai dengan harapan.²⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran Fikih, guru mata pelajaran Qur'an Hadits, guru mata pelajaran Akidah akhlak, dan guru mata pelajaran SKI mengenai bagaimana cara guru dalam melaksanakan program pembelajaran yang telah disusun. Kemudian guru mata pelajaran SKI, Akidah Akhlak mengatakan bahwa: “Caranya adalah mengkaji silabus tematik, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan Pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar”.²⁷

²⁵ Wawancara dengan Ibu masnita, Ibu Zaimah, pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

²⁶ Observasi Lapangan di MIN 39 Aceh Besar, 22 Agustus 2022.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, Ibu Mawar, pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022.

Guru mata pelajaran Fikih dan guru mata pelajaran Qur'an Hadits menambahkan bahwa:

Langkah dalam melaksakan program yang telah dibuat yaitu di dalam kelas kami mengawali dan mengakhiri dengan membaca doa, kemudian kami wajib menguasai materi pembelajaran dengan didukung media sebagai alat pembelajaran, kemudian kami mengamati anak-anak setelah kami menjelaskan materi dan disitu terjadilah diskusi antara kami dan anak, dan juga kami melakukan penilaian dan evaluasi terhadap program yang telah disusun.²⁸

Berdasarkan hasil observasi bahwa, mengkaji silabus tematik, mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar. Langkah dalam melaksakan program yang telah dibuat yaitu didalam kelas kami mengawali dan mengakhiri dengan membaca doa, kemudian kami wajib menguasai materi pembelajaran dengan didukung media sebagai alat pembelajaran, kemudian kami mengamati anak-anak setelah kami menjelaskan materi dan disitu terjadilah diskusi antara kami dan anak, dan juga kami melakukan penilaian dan evaluasi terhadap program yang telah disusun.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa dalam melaksanakan program yang telah disusun guru sudah melaksanakannya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari langkah guru dalam melaksanakan program yang telah dibuat yaitu didalam kelas guru mengawali dan mengakhiri dengan membaca doa, kemudian guru menguasai materi pembelajaran dengan didukung media sebagai alat pembelajaran,

²⁸ Wawancara dengan Ibu masnita, Ibu Zaimah, pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

kemudian guru mengamati anak-anak setelah menjelaskan materi sehingga terjadilah diskusi antara guru dan anak, dan juga guru melakukan penilaian dan evaluasi terhadap program yang telah disusun.²⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru mengenai bagaimana cara guru dalam mengatasi anak yang tidak mengerti materi yang telah disampaikan. Guru mata pelajaran Akidah akhlak, dan guru mata pelajaran SKI, guru mata pelajaran Fiqih dan guru mata pelajaran Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

Saya selalu mengulang-ngulang lagi materinya kemudian pada saat menjelaskan tidak terlalu terburu-buru supaya anak paham dan pada saat pertemuan selanjutnya saya ulangi lagi materi yang sama agar anak mengerti tentang materi tersebut. kemudian saya biasanya membuat quis di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran, membuat ulangan setiap materi pembelajaran berakhir, kemudian langkah selanjutnya adalah memberikan PR kepada anak.³⁰

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil angket dari pernyataan orang tua antara lain:

Tabel 4.2.1 Guru membuat quis di awal dan di akhir pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	32	100
2	Tidak	0	0
3	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		32	100

²⁹ Observasi Lapangan di MIN 39 Aceh Besar, 22 Agustus 2022.

³⁰ Wawancara dengan Ibu masnita, Ibu Zaimah, pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

Perolehan data angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% orang tua memilih alternatif jawaban ya, artinya guru memberikan quis diawal dan diakhir pertemuan.

Hal ini senada dengan hasil observasi bahwa cara guru mengatasi anak yang tidak mengerti materi yang telah disampaikan adalah dengan cara mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemudian guru memberikan quis di awal pembelajaran. kemudian pada saat menjelaskan tidak terlalu terburu-buru supaya anak paham dan pada saat pertemuan selanjutnya ulangi lagi materi yang sama agar anak mengerti materi tersebut. Dan di akhir pertemuan guru akan memberikan quis kembali kepada anak. Ketika materi yang dipelajari tuntas, maka guru akan memberikan ulangan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.2 Guru memberikan ulangan pada setiap materi pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	32	100
2	Tidak	0	0
3	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		32	100

Perolehan data angket pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 100% orang tua memilih alternatif jawaban ya, artinya guru memberikan ulangan pada setiap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, benar adanya guru memberikan ulangan pada setiap materi pelajaran, tujuan guru memberikan ulangan pada setiap materi adalah sebagai persiapan anak saat mengikuti ujian.

Tabel 4.2.3 Orang tua mendampingi anak mengerjakan PR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	8	25
2	Tidak	24	75
3	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		32	100

Perolehan data angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 25% orang tua memilih alternatif jawaban ya, artinya guru memberikan PR kepada anak dan saat di rumah orang tua mendampingi anak ketika mengerjakan PR. Sedangkan sebanyak 75% orang tua memilih alternatif jawaban tidak, artinya guru memberikan PR kepada anak dan saat di rumah orang tua tidak mendampingi anak ketika mengerjakan PR. Berarti banyak orang tua yang tidak mendampingi anak belajar saat di rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, mengatasi anak yang tidak mengerti materi yang telah disampaikan dengan cara mengulang pelajaran. Mengulang pelajaran sangat penting dilakukan agar anak lebih memahami dan menambah pemahaman terhadap pelajaran yang telah diajarkan, kemudian langkah terakhir yang dilakukan adalah pemberian PR yang didampingi oleh orang tua selama anak berada di rumah.³¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan mengenai apakah guru menggunakan media belajar dan apakah bervariasi. Kemudian guru mata pelajaran Akidah akhlak, dan guru mata pelajaran SKI mengatakan bahwa. “Ada, seperti *infocus*, laptop, *speaker*/pengeras suara, karton, gambar-gambar yang menyangkut dengan materi. Mediana tidak

³¹ Observasi Lapangan di MIN 39 Aceh Besar, 22 Agustus 2022.

terlalu bervariasi”.³² Kemudian guru mata pelajaran Fikih dan guru mata pelajaran Qur’an Hadits menambahkan bahwa: “Ada, hp dan poster yang menyangkut dengan materi dan medianya tidak terlalu bervariasi.”³³

Hasil wawancara dan hasil observasi menunjukkan bahwa, guru menggunakan media belajar seperti *infocus*, laptop, *speaker*/pengeras suara, karton, gambar-gambar yang menyangkut dengan materi, hp, poster dan medianya tidak terlalu bervariasi.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, perihal guru menggunakan media belajar sangatlah penting, dengan menggunakan media belajar maka dapat meningkatkan minat belajar, semangat dan motivasi anak dalam belajar, selain itu anak juga akan dengan mudah memahami suatu materi. Menggunakan media belajar yang bervariasi akan menimbulkan semangat anak dalam belajar dan pembelajaran akan lebih menarik sehingga anak lebih aktif dalam proses belajar.³⁴

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan mengenai apakah guru membuat jam tambahan di luar jam sekolah untuk mengoptimalkan belajar anak. Kemudian guru mata pelajaran Akidah akhlak, dan guru mata pelajaran SKI, guru mata pelajaran Fikih dan guru mata pelajaran Qur’an Hadits mengatakan bahwa: “Anak kelas 5 tidak ada jam belajar saat siang, namun khusus untuk anak kelas 6 ada penambahan jam

³² Wawancara dengan Bapak Hermansyah, Ibu Mawar, pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022.

³³ Wawancara dengan Ibu masnita, Ibu Zaimah, pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

³⁴ Observasi Lapangan di MIN 39 Aceh Besar, 22 Agustus 2022.

belajar siang (les). Namun ada beberapa orang tua dari anak kita di sini mengantarkan anaknya belajar di bimbel atau memanggil guru privat”³⁵

Dari wawancara di atas, ditemukan perolehan data angket mengenai orang tua mengantar anaknya belajar di tempat lain (bimbel/privat), antara lain:

Tabel 4.2.4 Orang tua mengantar anak ke tempat bimbingan belajar (BIMBEL) atau Privat dirumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	8	25
2	Tidak	24	75
3	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		32	100

Perolehan data angket pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 25% orang tua memilih alternatif jawaban ya. Sedangkan 75% orang tua memilih alternatif jawaban tidak. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang tua yang tidak mengantar anaknya ketempat BIMBEL/privat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa, guru tidak membuat jam tambahan di luar jam sekolah untuk mengoptimalkan belajar anak. anak hanya belajar di jam sekolah saja. Hal ini juga sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa tidak ada jam tambahan di luar jam sekolah untuk anak kelas 5.

Kesimpulan akhir yang peneliti dapatkan di lapangan menyatakan bahwa bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI pada anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar yaitu guru melakukan persiapan sebelum memasuki kelas di antaranya adalah

³⁵ Wawancara dengan Ibu masnita, Ibu Zaimah, pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

guru membuat RPP, menyiapkan buku cetak, mempersiapkan materi dan bahan ajar, alat peraga seperti gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, karton, poster dan cerita yang ditampilkan melalui infokus. Kemudian guru melaksanakan program yang telah disusun, artinya guru sudah melaksanakannya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari langkah guru dalam melaksanakan program yang telah dibuat yaitu di dalam kelas guru mengawali dan mengakhiri dengan membaca do'a, selanjutnya guru menguasai materi pembelajaran dengan dukungan media sebagai alat pembelajaran, kemudian guru mengamati anak-anak setelah menjelaskan materi sehingga terjadilah diskusi antara guru dan anak, dan juga guru melakukan penilaian dan evaluasi terhadap program yang telah disusun, memberikan ulangan pada setiap materi pelajaran dan membuat quis di awal dan di akhir pembelajaran. Sementara bentuk optimalisasi belajar melalui kerjasama antara guru/sekolah dan orang tua pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar di antaranya adalah orang tua mendampingi anak mengerjakan PR saat anak tidak bisa orang tua bersedia membantu anak dalam menyelesaikan PRnya, selanjutnya ada orang tua yang tidak sempat mendampingi anak mengerjakan PR maka orang tua mengantar anaknya ke tempat bimbingan belajar (BIMBEL) tujuannya adalah supaya anak tetap belajar dan memperoleh hasil yang maksimal, atau ada juga orang tua yang tidak sempat mengantar ke tempat bimbingan belajar (BIMBEL) maka orang tua memanggil guru Privat untuk mengajar di rumah.

a. Kendala yang dihadapi guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak sebelum Covid-19

Sebelumnya untuk sebagian orang tua yang disibukkan dengan berbagai urusan pekerjaan banyak yang memberikan kewenangan

kepada madrasah seutuhnya sebagai tumpuan proses pendidikan bagi anak-anaknya, hal ini menjadi kendala bagi kami sendiri dikarenakan apabila anaknya tidak mengerti suatu materi yang diajarkan maka orang tua menyalahkan kami.

b. Kendala yang dihadapi guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak setelah Covid-19

3. Kendala yang dihadapi guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di antaranya kepada guru mata pelajaran Fikih, guru mata pelajaran Qur'an Hadits, guru mata pelajaran Akidah akhlak, dan guru mata pelajaran SKI. Wawancara yang dilakukan terkait bagaimana kendala yang dihadapi guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI di MIN 39 Aceh Besar mengenai faktor apa saja yang menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak, guru mata pelajaran SKI, Akidah Akhlak menjawab bahwa: "Dukungan dari orang tua kurang, orang tua juga kurang dalam mendampingi anak di rumah karena sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anak dalam proses belajar."³⁶ Guru mata pelajaran Fikih dan guru mata pelajaran Qur'an Hadits menambahkan bahwa:

Ketika anak diberikan PR tetapi tidak dikerjakan, apakah orang tua tidak menanyakan masalah tugas atau orang tua tidak ada waktu untuk anak karena sibuk bekerja dan ada juga ketika

³⁶ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, Ibu Mawar, pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022.

ditanyakan sama orang tua apakah ada PR/tugas anak menjawab tidak ada. Daya serap anak juga kurang, sebagian ekonomi orang tua juga rendah sehingga ada anak yang tidak ada buku tulis, alat tulis, lupa membawa buku cetak dan salah membawa roster.³⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa, faktor yang menghambat kerja sama guru dan orang tua yaitu dukungan dari orang tua kurang, orang tua juga kurang mempunyai waktu dalam mendampingi anak di rumah karena sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anak dalam proses belajar. Ketika anak diberikan PR tetapi tidak dikerjakan, bisa jadi orang tua tidak menanyakan masalah tugas atau orang tua tidak ada waktu untuk anak karena sibuk bekerja dan ada juga ketika ditanyakan sama orang tua apakah ada PR/tugas anak menjawab tidak ada. daya serap anak juga kurang, sebagian ekonomi orang tua juga rendah sehingga ada anak yang tidak ada buku tulis, alat tulis, lupa membawa buku cetak dan salah membawa roster.

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan perolehan data angket mengenai faktor apa saja yang menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak, antara lain:

Tabel 4.3.1 Orang tua tidak sempat membantu anak belajar karena sibuk

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	24	75
2	Tidak	8	25
3	Tidak Tahu	0	0
Jumlah		32	100

³⁷ Wawancara dengan Ibu masnita, Ibu Zaimah, pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

Perolehan data angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 75% orang tua memilih alternatif jawaban ya. Artinya mereka membenarkan bahwa mereka tidak sempat mengawasi anak saat belajar karena sibuk. Sedangkan 25% orang tua memilih alternatif jawaban tidak.

Hal ini juga sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa faktor yang menghambat kerjasama guru dan orang tua yaitu kurang dukungan dari orang tua, Ketika anak diberikan PR tetapi tidak di kerjakan.³⁸

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru mata pelajaran Fikih, guru mata pelajaran Qur'an Hadits, guru mata pelajaran Akidah akhlak, dan guru mata pelajaran SKI mengenai apakah guru pernah merasa kesulitan dalam menghadapi tingkah laku anak, seperti kesulitan belajar, mengatur waktu anak dan dalam menguasai materi. Guru mata pelajaran Akidah akhlak, dan guru mata pelajaran SKI mengatakan bahwa.

Kesulitannya ada. Ketika saya sedang menerangkan anak lalai sendiri, sebagian tidak mau belajar, berbicara dengan teman sebangku. Kesulitan belajarnya ketika diberikan tugas yang mengerjakan cuma perempuan yang laki-laki sedikit malas, anak juga sulit menguasai materi sehingga materinya harus di ulang beberapa kali.³⁹

Guru mata pelajaran Fikih dan guru mata pelajaran Qur'an Hadits menambahkan bahwa:

Sedikit sulit, karena anak kurang memperhatikan materi yang diberikan, ketika diberikan tugas sebagian mengerjakan

³⁸ Observasi Lapangan di MIN 39 Aceh Besar, 22 Agustus 2022.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, Ibu Mawar, pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022.

sebagian tidak mengerjakan, dalam menguasai materi sebagian cepat sebagian lambat, ketika diberikan catatan tidak dikerjakan, anak lebih suka diberi hukuman dari pada membuat tugas.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa, guru pernah merasa kesulitan dalam menghadapi tingkah laku anak, ketika menerangkan pelajaran anak lalai sendiri, sebagian tidak mau belajar, berbicara dengan teman sebangku. Ketika diberikan tugas sebagian mengerjakannya sebagian tidak mengerjakan, anak juga sulit menguasai materi sehingga materinya harus diulang beberapa kali karena dalam menguasai materi sebagian cepat sebagian lambat, anak kurang memperhatikan materi yang diberikan, ketika diberikan catatan anak tidak mengerjakan, anak lebih suka diberi hukuman dari pada membuat tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kesulitan guru dalam menghadapi tingkah anak karena ketika sedang menerangkan pelajaran anak lalai sendiri, berbicara dengan teman sekelas. Kesulitan belajarnya ketika diberikan tugas sebagian mengerjakannya sebagian tidak mengerjakan, anak sulit menguasai materi sehingga materinya harus di ulang beberapa kali karena dalam penguasaan materi sebagian cepat sebagian lambat, anak kurang memperhatikan materi yang diberikan, ketika diberikan catatan tidak dikerjakan.⁴¹

Kesimpulan akhir yang peneliti dapatkan di lapangan menyatakan bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu masnita, Ibu Zaimah, pada hari Kamis, 11 Agustus 2022.

⁴¹ Observasi Lapangan di MIN 39 Aceh Besar, 22 Agustus 2022.

MIN 39 Aceh Besar terjadi karena faktor yang menghambat kerja sama guru dan orang tua, antara lain: kurangnya dukungan dari orang tua, orang tua juga kurang ada waktu dalam mendampingi anak di rumah karena sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anak dalam proses belajar. Kemudian guru merasa kesulitan dalam menghadapi tingkah laku anak, ketika menerangkan pelajaran anak lalai sendiri, sebagian tidak mau belajar, berbicara dengan teman sebangku. Ketika diberikan tugas sebagian mengerjakannya sebagian tidak mengerjakan, anak juga sulit menguasai materi sehingga materinya harus diulang beberapa kali karena dalam penguasai materi sebagian cepat sebagian lambat, anak kurang memperhatikan materi yang diberikan, ketika guru memberikan catatan anak tidak mengerjakan, anak lebih suka diberi hukuman dari pada membuat tugas.

C. Analisis Hasil Penelitian

Adapun analisis hasil penelitian dari data observasi, data wawancara, dan data angket, antara lain:

Bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar yaitu diadakannya pertemuan (rapat) guru dengan orang tua anak. Pada saat rapat guru dapat menyampaikan progres pendidikan anak selama di kelas, bertukar informasi mengenai potensi, kesulitan serta berbagai masalah yang dialami anak pada saat proses pembelajaran, sehingga lebih mudah bagi orang tua untuk menemukan solusinya. Selanjutnya untuk mempermudah komunikasi dalam mengoptimalkan belajar anak, guru membuat grup whatsapp pada setiap kelas. Kemudian, adanya komite yang bertugas mengawasi kinerja

sekolah serta menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua anak, dan masyarakat.

Terdapat bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI pada anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar yaitu pertama, guru melakukan persiapan sebelum memasuki kelas. Diantaranya adalah membuat RPP, menyiapkan buku cetak, mempersiapkan materi dan bahan ajar, alat peraga seperti gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, karton, poster dan cerita yang ditampilkan melalui infokus. Kedua, guru melaksanakan program yang telah disusun, artinya guru sudah melaksanakannya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari langkah guru dalam melaksanakan program yang telah dibuat yaitu di dalam kelas guru mengawali dan mengakhiri dengan membaca doa, kemudian guru menguasai materi pembelajaran dengan dukungan media sebagai alat pembelajaran, kemudian guru mengamati anak-anak setelah menjelaskan materi sehingga terjadilah diskusi antara guru dan anak, dan juga guru melakukan penilaian dan evaluasi terhadap program yang telah disusun. Ketiga, guru memberikan ulangan pada setiap materi pelajaran. Keempat, guru membuat quis di awal dan di akhir pembelajaran. kemudian adanya bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan oleh orang tua pada anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar antara lain: orang tua mendampingi anak mengerjakan PR, kedua, orang tua mengantar anak ke tempat bimbingan belajar (BIMBEL) atau Privat di rumah.

Meskipun telah dilakukan optimalisasi, namun terdapat juga kendala yang dihadapi guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar yaitu karena faktor yang menghambat kerjasama guru dan orang tua. antara

lain: kurangnya dukungan dari orang tua, orang tua juga kurang dalam mendampingi anak di rumah karena sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anak dalam proses belajar. Kemudian guru merasa kesulitan dalam menghadapi tingkah laku anak, ketika menerangkan pelajaran anak lalai sendiri, sebagian tidak mau belajar, berbicara dengan teman sebangku. Ketika diberikan tugas sebagian mengerjakannya sebagian tidak mengerjakan, anak juga sulit menguasai materi sehingga materinya harus diulang beberapa kali karena dalam menguasai materi sebagian cepat sebagian lambat, anak kurang memperhatikan materi yang diberikan, ketika guru memberikan catatan anak tidak mengerjakan, anak lebih suka diberi hukuman dari pada membuat tugas.

Sebelum Covid-19 madrasah menerapkan pembelajaran tatap muka, dan sesudah Covid-19 madrasah menerapkan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, kunci dari keberhasilan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau daring ialah kerjasama antara orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini lebih utamanya adalah orang tua dan guru. Sebab dua sosok inilah yang paling berperan dalam kegiatan pembelajaran. Jika dahulu mungkin orang tua hanya sekedar menghantarkan anaknya ke sekolah, lantas pulang dan kembali menjemputnya kembali. Kini semua urusan hampir menjadi tugas orang tua, sampai pada mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran juga membutuhkan pendampingan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan analisis yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar yaitu: sekolah mengadakan pertemuan (rapat) guru dengan orang tua anak. Rapat tersebut diadakan sebelum pengambilan rapor semester 1 dan semester 2. Pada saat rapat guru dapat menyampaikan progres pendidikan anak selama di kelas, bertukar informasi mengenai potensi, kesulitan serta berbagai masalah yang dialami anak pada saat proses pembelajaran, sehingga lebih mudah bagi guru dan orang tua untuk menemukan solusinya. Bentuk kerjasama yang lain membuat grup whatsapp pada setiap kelas untuk mempermudah komunikasi dalam mengoptimalkan belajar anak. Kemudian adanya komite yang bertugas mengawasi kinerja guru serta menindak lanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua anak, dan masyarakat.
2. Bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI pada anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar yaitu guru melakukan persiapan sebelum memasuki kelas. Diantaranya adalah guru membuat RPP, menyiapkan buku cetak, mempersiapkan materi dan bahan ajar, alat peraga seperti

gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, karton, poster dan cerita yang ditampilkan melalui infokus. Guru melaksanakan program yang telah disusun, artinya guru sudah melaksanakannya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari langkah guru dalam melaksanakan program yang telah dibuat yaitu di dalam kelas guru mengawali dan mengakhiri dengan membaca do'a, kemudian guru menguasai materi pembelajaran dengan dukungan media sebagai alat pembelajaran, kemudian guru mengamati anak-anak setelah menjelaskan materi sehingga terjadilah diskusi antara guru dan anak, dan juga guru melakukan penilaian dan evaluasi terhadap program yang telah disusun. Guru memberikan ulangan pada setiap materi pelajaran. Dan guru membuat quis di awal dan di akhir pembelajaran. Sementara bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan oleh orang tua pada anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar yaitu orang tua ikut mendampingi anak selama mengerjakan PR dan juga orang tua mengantar anak ke tempat bimbingan belajar (BIMBEL) atau Privat di rumah.

3. Kendala yang dihadapi guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar yaitu karena kurangnya dukungan dari orang tua, orang tua juga kurang dalam mendampingi anak selama di rumah karena sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anak dalam proses belajar. kemudian guru merasa kesulitan dalam menghadapi tingkah laku anak selama proses belajar mengajar, ketika menerangkan pelajaran anak

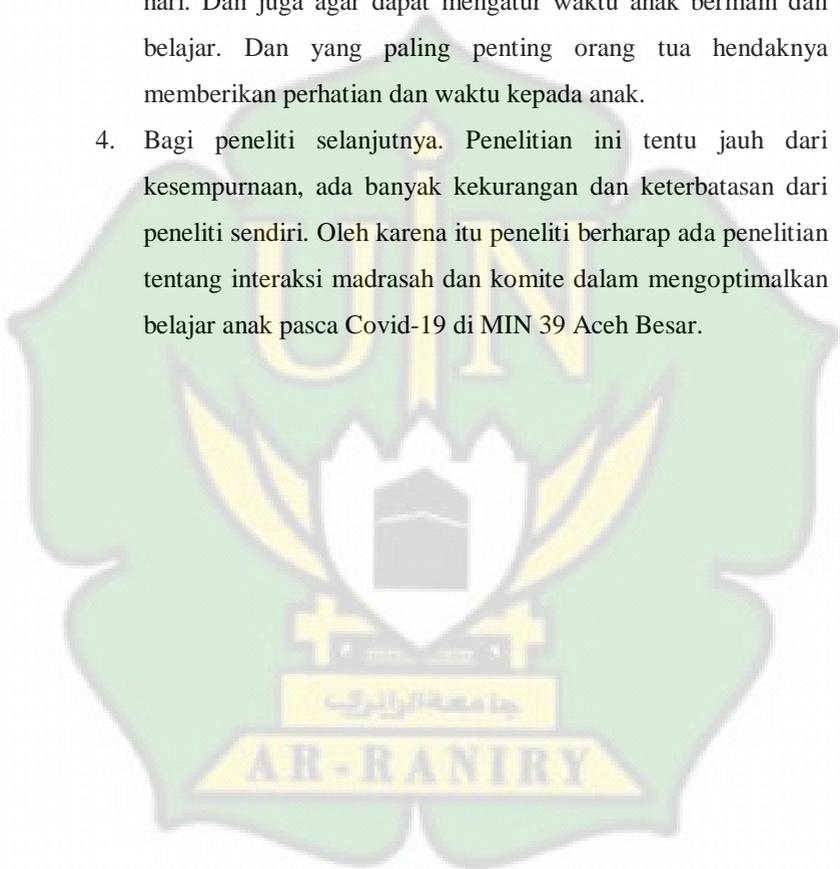
lalai sendiri, sebagian tidak mau belajar, berbicara dengan teman sebangku. Ketika diberikan tugas sebagian mengerjakannya sebagian tidak mengerjakan, anak juga sulit menguasai materi sehingga materinya harus diulang beberapa kali karena dalam menguasai materi sebagian cepat sebagian lambat, anak kurang memperhatikan materi yang diberikan, ketika guru memberikan catatan anak tidak mengerjakan, anak lebih suka diberi hukuman dari pada membuat tugas. Jadi sering kali guru membuat permainan yang didalamnya terdapat nilai-nilai pembelajaran untuk membangkitkan rasa percaya diri anak, melatih keberanian dalam mengutarakan pendapat, dan melatih anak berkomunikasi dengan teman-temannya.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di MIN 39 Aceh Besar tentang kerjasama guru dan orang tua anak, maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyumbang buah pikiran yang berupa saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat.

1. Untuk kepala sekolah: Pendampingan dapat dilakukan secara lebih intensif untuk memfasilitasi guru dalam menyusun program-program pembelajaran yang diharapkan dapat mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19.
2. Untuk guru: Agar memperkaya wawasannya mengenai ragam media pembelajaran diperlukan waktu tersendiri untuk memberikan bagi guru dalam membuat atau merancang media pembelajaran yang menarik untuk mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19.

3. Untuk orang tua anak: Agar senantiasa menjadi pendengar setia anak, bisa mendengar keluhan, kebahagiaan dan keseharian anak. Kemudian agar memperhatikan pergaulan anak sehari-hari. Dan juga agar dapat mengatur waktu anak bermain dan belajar. Dan yang paling penting orang tua hendaknya memberikan perhatian dan waktu kepada anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini tentu jauh dari kesempurnaan, ada banyak kekurangan dan keterbatasan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti berharap ada penelitian tentang interaksi madrasah dan komite dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 di MIN 39 Aceh Besar.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Fatah Yasin.2008.*Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*.Malang: UIN Malang Press.
- Abdul Mujib.2010.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Kencana.
- Abdul Rahman Getteng.2012.*Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika*.Cet.VII. Yogyakarta: Graha Guru.
- Abu Ahmadi.2007.*Sosiologi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman.2009.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta.
- Bansihanor.2015.“Kerjasama Antar Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter”.*Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Muallimuna* 1(1): 54-59. 10.31602/muallimuna.v1i1.275.
- Basrowi.2005.*Pengantar Sosiologi*.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Blogger.*Optimalisasi dalam Pembelajaran*, pada tanggal 18 November 2009, diakses pada tanggal 09 Oktober 2021 melalui situs <http://rista-pendidikan.blogspot.com/2009/11/optimalisasi-dalam-pembelajaran.html?m=1>.2021.
- Cindy Ayu Pramai Sela.2020.*Analisis Pembelajaran IPA Di SD Negeri 2 Bumiharjo Pasca Pandemi Covid 19*.Lampung: IAIN Metro Lampung.
- Darajat Zakiah.2012.*Ilmu Pendidikan Islam*. Cet x.Jakarta: Bumi Aksara.
- Deddy Mulyana.2001.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI.2005.*Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Depdikbud.2010.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Dony Dwi Anggara.2020.*Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Masa Pandemi Covid-19*

(Studi Kasus Siswa Kelas V MIN 2 Bangkala).Surabaya: UIN Sunan Ampel.

- Endang Anggaini.2021.*Kerja Sama Antara Guru Dan Wali Murid dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Talang Bakung*.Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Frans Patan dan Priskila Issak Benyami.2020.“Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Teologi Pantekosta* 3(1): 13-23. 10.47167/kharis.v3i1.43
- Freddy Rangkuti.2007.*Risert Pemasaran*.Cet VIII.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik.2002.*Psikologi Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru.
- Hamzah B. Uno.2016.*Tugas Guru dalam Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatta Hs.2018.*Empat Kompetensi Guru Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizimia Laerning Center.
- Hengki Wijaya.2018.*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*.Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Husbullah.2013.*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husein Umar.2008.*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamil Suprihatiningkrum.2014.*Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- KEMENKES RI.2020.*Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)*.Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Ketut Queena Fredlina, dkk.2021.“Literasi Digital bagi Pendidik Indonesia dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran Pasca Pandemi”.*Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)* 2 (2): 109-114. 10.24967/jams.v2i2.1359.

- Khadijah.2020.“*Pola Kerja Sama Guru dan Orang tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid-19*”.*Jurnal Kumara Cendekia* 8(2): 154-170. 10.20961/kc.v8i2.41871.
- Kumil Laila.2020.*Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pad Kelompok Bermain di Era Muslimat NU 21 Kota Malang*.Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Lexy J. Moleong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyakarya.
- M. Nasir Djamal.2013.*Anak Bukan Untuk Dihukum*.Jakarta: Sinar Grafika.
- M. Ngalim Purwanto.2004.*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti*.Bandung: Remaja Rodakarya.
- Makmun Khairani.2014.*Psikologi Belajar*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardiani.2012.*Kerja Sama Antara Orang Tua Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI GUPPI Minanga Desa Pelaboran Kec. Curio Kab. Enrekang*.Makassar: UIN Alauddin.
- Marsaid.2015.*Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*.Palembang: Noer Fikri.
- Mohammad Roesli, dkk.2018.“Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak”. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Islam* 9 (2): 332-344. 10.30739/darussalam.v9i2.234.
- Muh. Fitrah, dkk.2017.*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.Suka Bumi: Jejak.
- Muhamad Afandi, dkk.2013.*Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Muhammad bin Ismail Al-Bukhari.*al-Jami' al-Musnad As-Shahih. Bairul: Dar Thuq al-Najat*. 422 H. Jilid 3. h. 34. no hadist 1359.

- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi.2017.*Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Jawa Barat: Fathan Prima Media.
- Muhammad Nurdin.2004.*Kiat Menjadi Guru Profesional*.Yogyakarta: Prismasophie.
- Mujrahid.2011.*Pengembangan Profesi Guru*.Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa.2011.*Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah.2012. “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain”. Jurnal Pendidikan Anak 1 (1): 103-112. 10.21831/jpa.v1i1.2920.
- Nana Sudjana.2002.*Metode Statistika*.Bandung: Tarsito.
- Nana Syaodin Sukmadinata.2012.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oxford Dictionari Of English.2008.Oxford University Press.
- Prawiro, *Pengertian Indikator: Arti, Fungsi, dan Macam-Macam Indikator*. pada tanggal 20 Juni 2019. diakses pada tanggal 17 September melalui situs <http://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-indikator.html>. 2021.
- Ramayulis.2013.*Profesi dan Etika Keguruan*.Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizal dkk.2019.*Adaptasi Sosial Mahasiswa Program Beasiswa Afirmasi Dikti (Adik) Papua Dilingkungan Sosial di Kampus Universitas Halu Oleo Kendari*, Vol. 10(2): 180-186. 10.33772/publica.v10i2.10970.
- Rizqon Halal Syah Aji.2020. “Dampak Covid 19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”.Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I 7(5): 395-402. 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Roliza Perantika.2021.*Peran Orang Tua Dalam Belajar Daring Siswa MIN 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

- Slameto.2002.*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Lestari.2012.*Psikologi Keluarga: Menanamkan Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*.Jakarta: Kencana.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19, Pada Tanggal 21 September 2021*. Diakses pada Tanggal 02 Januari Melalui <https://www.smkmudasragen.sch.id/uncategorized/peningkatan-movitasi-belajar-siswa-pasca-pandemi-covid-19/>.2022.
- Sumadi Suryabrata.2000.*Metode Penelitian*.Jakarta: Rajawali.
- Supardi.2014.*Kinerja Guru*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparlan.2008.*Menjadi Guru Efektif*.Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sutrisno Hadi.1982.*Metodologi Research*.Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Syafruddin.2005.*Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*.Jakarta: Ciputat Press.
- Syaiful Sagala.2003.*Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf.2012.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thomas Lickona.2012.*Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Prima Pena.2015.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Gita Media Press.
- Udin Syaefudin Saud.2008.*Pengembangan Profesi Guru*.Bandung: Alfabeta.

- Umi Farida Ningsih.2020.*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo*.Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Undang-Undang RI.2005.*Tentang Guru Dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1*.Jakarta: Departemen Agama RI.
- Uyoh Sadulloh, dkk.2010.*Pedagogik (Ilmu Mendidik)*.Bandung: Alfabeta.
- W.J.S. Poerwadarminta.1984.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Balai Pustaka: Amirko.
- Winardi.1996.*Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yenrizal.2012.*Masyarakat 'Gaptex' Persoalan Mentalitas dalam Pengembangan ICT*.Palembang: Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah.
- Zahrotul Aula.2015.*Kerjasama Antara Orangtua dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1*.Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Zakiah Daradjat.2007.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini,dkk.2004.*Metode Khusus Pendidikan Agama*.Jakarta: Usaha Nasional.
- Zulkifli.2018.*Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di SDN Lambaro Angan Aceh Besar*.Darussalam: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 2595 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

29

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
PERTAMA**

: Menunjukkan Saudara:

Dra. Safrina Ariani, MA.
Muhajir, S. Ag., M. Ag.

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Suci Auga Ulfathana

NIM : 170201028

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Mengoptimalkan Belajar Anak Pasca Covid-19 pada Kelas V di MIN 39 Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023

An. Rektor,
Dekan

Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5953/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 39 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SUCI AUGA ULFATHANA / 170201028**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Banda Aceh-Medan. KM 11, Gampong Lambarih Bakmee, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kerjasama Guru PAI dan Orangtua dalam Mengoptimalkan Belajar Anak Pasca COVID-19 pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 39 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Juli 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Agustus
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

LEMBAR OBSERVASI

KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGOPTOMALKAN BELAJAR ANAK PASCA COVID-19 PADA KELAS V DI MIN 39 ACEH BESAR

Nama :

Hari/Tanggal :

Petunjuk : pengamat memberi tanda cek (√) pada kolom yang sesuai, dibagian bawah tabel (ceklis) !

No	Rumusan Masalah	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1	Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dan orangtua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar	Diadakannya pertemuan (rapat) guru dengan orangtua anak	√	
		Adanya grup <i>Whatsapp</i> pada setiap kelas untuk mempermudah komunikasi dalam mengoptimalkan belajar anak.	√	
		Adanya komite yang bertugas mengawasi kinerja sekolah serta menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua anak, dan masyarakat	√	
2	Apa saja bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI pada anak pasca covid-	Guru membuat RPP, menyiapkan buku cetak, mempersiapkan materi dan bahan ajar, alat peraga seperti gambar-gambar yang	√	

	19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar	berkaitan dengan materi, karton, poster dan cerita yang ditampilkan melalui infokus.		
		Guru melaksanakan program yang telah disusun,	√	
		Guru memberikan ulangan memberikan ulangan pada setiap materi pelajaran.	√	
		Guru membuat quis di awal dan di akhir pembelajaran.	√	
		Orangtua mendampingi anak mengerjakan PR	√	
		Orangtua mengantar anak ke tempat bimbingan belajar (BIMBEL) atau Privat dirumah.	√	
3	Bagaimana kendala yang dihadapi guru PAI dan orangtua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar yaitu karena faktor yang menghambat kerja sama guru dan orangtua	Orangtua kurang dalam mendampingi anak belajar selama di rumah karena sibuk bekerja	√	
		Guru merasa kesulitan dalam menghadapi tingkah laku anak, ketika menerangkan pelajaran karena anak lalai sendiri, sebagian tidak mau belajar, berbicara dengan teman sebangku, dan lai sebagainya.	√	

PEDOMAN WAWANCARA
KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM MENGOPTOMALKAN BELAJAR ANAK PASCA
COVID-19 PADA KELAS V DI MIN 39 ACEH BESAR

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dan orang tua dalam mengoptimalkan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar.	<p>KEPALA SEKOLAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan kepala sekolah dan guru PAI mengadakan rapat dengan orangtua ? 2. Apakah pernah diadakan pertemuan dengan orangtua anak secara rutin dan terjadwal ? bagaimana tingkat kehadiran orangtua ? 3. Hal apasaja yang dibahas dalam pertemuan dengan orangtua anak ? 4. Apakah kepala sekolah, guru PAI dan orangtua anak turut mengambil bagian dalam rapat ? 5. Apakah pihak sekolah mengundang orangtua anak untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah ? 6. Apakah sekolah mengadakan pertemuan dengan orangtua mengenai anak yang bermasalah pada kesulitan belajar ? 7. Apakah kepala sekolah dan guru PAI membuat grup khusus untuk mengoptimalkan belajar anak ? jika ada apa nama grupnya dan apa saja yang dibahas didalam grup ? 8. Apakah sekolah menganjurkan pendampingan anak selama berada di

rumah ?

9. Apakah ada buku komunikasi antara guru dan orangtua? Jika ada apakah berjalan lancar ?
10. Apakah sekolah membentuk komite di sekolah ?
11. Apakah sekolah dan komite sering terlibat pertemuan rapat dan apa saja yang dibahas ketika rapat berlangsung ?

GURU PAI

1. Kapan kepala sekolah dan guru PAI mengadakan rapat dengan orang tua ?
2. Apakah pernah diadakan pertemuan dengan orang tua anak secara rutin dan terjadwal ? bagaimana tingkat kehadiran orangtua ?
3. Hal apa saja yang dibahas dalam pertemuan dengan orang tua anak ?
4. Apakah kepala sekolah, guru PAI dan orang tua anak turut mengambil bagian dalam rapat ?
5. Apakah pihak sekolah mengundang orang tua anak untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah ?
6. Apakah sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua mengenai anak yang bermasalah pada kesulitan belajar ?
7. Apakah kepala sekolah dan guru PAI membuat grup khusus untuk mengoptimalkan belajar anak ? jika ada apa nama grupnya dan apa saja yang dibahas didalam grup ?
8. Apakah sekolah menganjurkan pendampingan anak selama berada di

		<p>rumah ?</p> <p>9. Apakah ada buku komunikasi antara guru dan orang tua? Jika ada apakah berjalan lancar ?</p> <p>10. Apakah sekolah membentuk komite di sekolah ?</p> <p>11. Apakah sekolah dan komite sering terlibat pertemuan rapat dan apasaja yang dibahas ketika rapat berlangsung ?</p>
2	<p>Apa saja bentuk optimalisasi belajar yang dilakukan guru PAI pada anak pasca covid-19 pada kelas V di MIN 39 Aceh Besar.</p>	<p>GURU PAI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apasaja persiapan ibu/bapak sebelum memasuki kelas ? 2. Bagaimana cara ibu/bapak dalam melaksanakan program yang telah disusun ? 3. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi anak yang tidak paham materi yang telah bapak/ibu ajakarkan ? 4. Apakah ibu/bapak menggunakan media belajar ? jika ada media apasaja? Apakah mediana bervariasi ? 5. apakah bapak/ibu membuat jam tambahan mengajar (les) untuk mengoptimalkan belajar anak ?
3	<p>Bagaimana kendala yang dihadapi guru PAI dan orang tua dalam mengoptimal-kan belajar anak pasca Covid-19 pada kelas V di MIN 39</p>	<p>KEPALA SEKOLAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orangtua anak ? 2. Apakah interaksi ibu, guru PAI dan orang tua berjalan dengan baik ? <p>GURU PAI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang tua anak ? 2. Apakah interaksi ibu/bapak, kepala sekolah dan orang tua berjalan dengan baik ? 3. Kendala apasaja yang sangat mempengaruhi proses belajar anak dan

<p>Aceh Besar yaitu karena faktor yang menghambat kerja sama guru dan orang tua.</p>	<p>bagaimana cara ibu/bapak menghadapinya ?</p> <ol style="list-style-type: none">3. Apakah ibu/bapak mengalami kesulitan berkomunikasi ?4. Apakah bapak/ibu pernah merasa kesulitan dalam menghadapi kesulitan belajar anak ?5. Kendala apasaja yang sangat mempengaruhi proses belajar anak dan bagaimana cara ibu/bapak menghadapinya ?
--	--

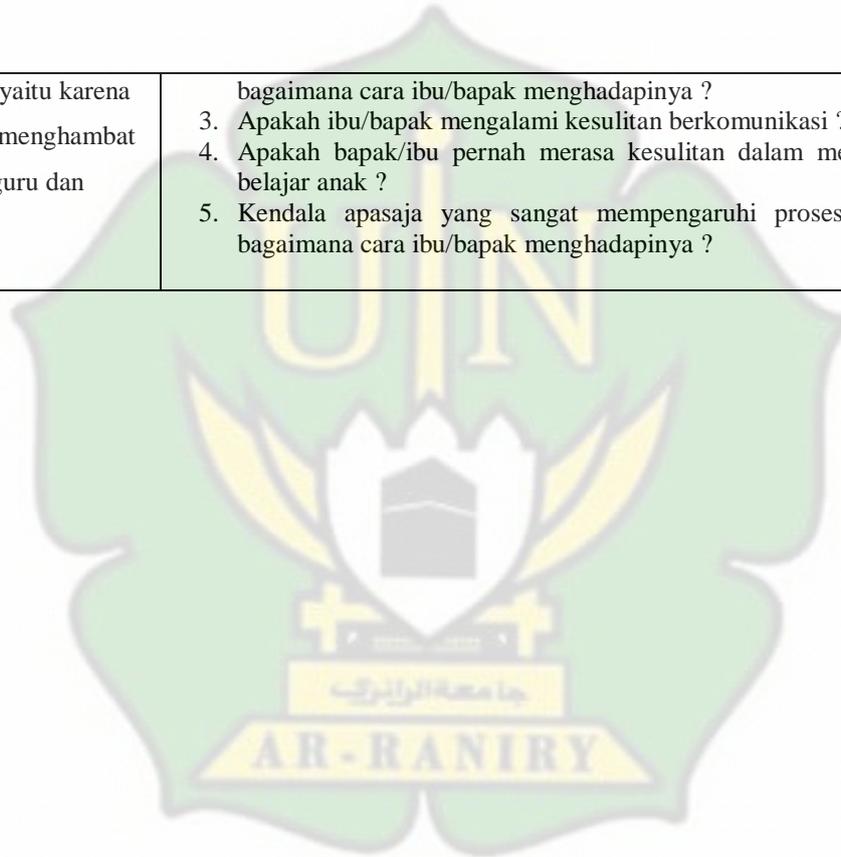


FOTO KEGIATAN WAWANCARA



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan ibu Masnita
guru mata pelajaran Fikih



Wawancara dengan ibu Zaimah
guru mata pelajaran Qur'an Hadits



Wawancara dengan ibu Mawar
guru mata pelajaran Akidah
Akhlak



Wawancara dengan bapak Herman
guru mata pelajaran SKI



Perpustakaan



Grup Whatsapp Kelas V

A photograph of a handwritten meeting minutes book. The pages are filled with dense, handwritten text in Indonesian, organized into columns and rows, likely representing a list of attendees and their contributions to the meeting. The handwriting is in black ink on lined paper.

Buku Notulen Rapat



Sekolah MIN 39 Aceh Besar